

**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)
DALAM PERHITUNGAN UNIT *COST*
DI RS ANGKASA KENCANA SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh
WIDIAWATI
NIM: G72219075



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Widiawati, G72219075, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Juni 2023



Widiawati

NIM. G72219075

Surabaya, 27 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochammad Ilyas Junjuran', positioned above the printed name.

Mochammad Ilyas Junjuran, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN UNIT *COST* DI RS ANGKASA KENCANA SIDOARJO

Oleh
Widiawati
NIM: G72219075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Mochammad Ilyas Junjuran, SE., MA.
NIP. 199303302019031009
(Penguji 1)
2. Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A
NIP. 199007292019032022
(Penguji 2)
3. Selvia Eka Aristantia, S.A., M.A
NIP. 199307302019032029
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, S.Si., M.SM.
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....


.....


.....


.....



Dr. Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001₄



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WIDIAWATI
NIM : 672219075
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : Widiawati31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM PERHITUNGAN UNIT

COST DI RS ANEKASA KENCANA SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 September 2023

Penulis

(Widiawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Metode *Activity Based Costing (ABC)* Dalam Perhitungan Unit *Cost* di RS Angkasa Kencana Sidoarjo” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan unit *cost* di RS Angkasa Kencana Sidoarjo. Penelitian ini berlokasi di RS Angkasa Kencana Sidoarjo, yang beralamatkan di Jalan Kencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, dimana tahapan analisis data ini meliputi pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan dalam perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* dan metode tradisional terdapat perbedaan jumlah tarif yang ditetapkan, sehingga menimbulkan selisih pada beberapa kelas yaitu kelas Super VVIP B, kelas III, kelas TC, kelas NICU, kelas FISIOL, dan kelas PATHOL. Meskipun beberapa kelas mendapatkan asuransi dari pihak luar, tetap saja ada beberapa kelas yang tarifnya lebih murah jika dihitung menggunakan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pasien rawat inap yang memilih kelas I dibandingkan kelas lain, karena perbedaan fasilitasnya.

Hasil lainnya menunjukkan adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk atau kelas rawat inap, pada metode tradisional biaya overhead masing-masing kamar hanya dibebankan pada satu *cost driver*, sehingga cenderung mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* biaya overhead dibebankan pada masing-masing produk atau kamar rawat inap dengan beberapa *cost driver*.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Unit *Cost*, Rumah Sakit

ABSTRACT

This research is entitled "Activity Based Costing (ABC) Method Analysis in Unit Cost Calculation at Angkasa Kencana Sidoarjo Hospital" which aims to find out how to analyze the Activity Based Costing (ABC) method in calculating unit costs at Angkasa Kencana Sidoarjo Hospital. This research is located at Angkasa Kencana Hospital, which is located at Kota Kencana.

This study uses a descriptive qualitative approach research method. Data collection is done through observation and documentation. Test the validity of the data using theory triangulation and data sources. The data analysis technique used in this research is qualitative analysis of interactive models from Miles and Huberman, where the stages of data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions.

The results showed that in calculating hospitalization rates using the Activity Based Costing (ABC) method and traditional methods there were differences in the number of rates set, resulting in differences in several classes, namely Super VVIP B class, class III, TC class, NICU class, FISIOL class, and the PATHOL class. Even though some classes get insurance from outside parties, there are still some classes whose rates are cheaper when calculated using traditional methods. This is due to the large number of inpatients who choose class I over other classes, due to differences in facilities.

Other results show that there are differences in the overhead costs assigned to each product or inpatient class. In the traditional method, the overhead costs for each room are only charged to one cost driver, which tends to result in distortions in the overhead costs. Whereas in the Activity Based Costing (ABC) method, overhead costs are charged to each product or inpatient room with several cost drivers.

Keywords: Activity Based Costing, Unit Cost, Hospital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah.....	16
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	17
1.5.1 Manfaat Teoritis	17
1.5.2 Manfaat Praktis	17
BAB 2 LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teoritis	18
2.1.1 Teori Agensi.....	18
2.1.2 Akuntansi Biaya.....	19
2.1.3 Biaya	21
2.1.4 Unit Cost	29
2.1.5 Sistem Perhitungan Biaya	32
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	45

3.3	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Uji Keabsahan Data	46
3.6	Teknik Analisis Data	48
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan RS Angkasa Kencana Sidoarjo	50
4.1.2	Visi dan Misi.....	50
4.1.3	Motto, Falsafah dan Tujuan	51
4.1.4	Produk dan Layanan.....	51
4.1.5	Struktur Organisasi	53
4.2	Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Data Tarif Layanan	54
4.2.2	Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas.....	65
4.2.3	Identifikasi Tarif	65
4.2.4	Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver.....	67
4.2.5	Mebebankan Biaya ke Produk dengan Menggunakan Cost Driver ..	71
4.3	Pembahasan	99
4.3.1	Klasifikasi Biaya Rawat Inap.....	100
4.3.2	Identifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai.....	102
4.3.3	Pembebanan Cost Driver Rawat Inap	103
BAB 5	PENUTUP.....	107
5.1	Simpulan.....	107
5.2	Keterbatasan Penelitian	108
5.3	Saran	108
	DAFTAR PUSTAKA	110
	LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1	Layanan Rumah Sakit Angkasa Kencana	52
Tabel 4.2	Tarif Jasa Rawat Inap dan Harga Pokok Kamar Tahun 2022.....	54
Tabel 4.3	Data Biaya Operasional RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022.....	56
Tabel 4.4	Data Pendukung Lama Pasien Rawat Inap Tahun 2022	57
Tabel 4.5	Data Luas Ruangan Rawat Inap RS Angkasa Kencana Tahun 2022.....	59
Tabel 4.6	Data Biaya Penggunaan Listrik Rawat Inap Tahun 2022	59
Tabel 4.7	Data Biaya Pemakaian Air Rawat Inap Rawat Inap Tahun 2022	60
Tabel 4.8	Tarif Makan RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022.....	61
Tabel 4.9	Pasien Masuk Rawat Inap RS Angkasa Kencana Tahun 2022	62
Tabel 4.10	Klasifikasi Biaya Aktvitas Rawat Inap RS Angkasa Kencana	65
Tabel 4.11	Pengelompokkan Biaya dan Pemicu Biaya RS Angkasa Kencana.....	66
Tabel 4.12	Penentuan Tarif per Unit Cost Driver dengan Metode ABC	68
Tabel 4.13	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas Super VVIP A Tahun 2022	72
Tabel 4.14	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas Super VVIP B Tahun 2022	75
Tabel 4.15	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas VVIP Tahun 2022	77
Tabel 4.16	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas VIP Tahun 2022	78
Tabel 4.17	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas I Tahun 2022	79
Tabel 4.18	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas II Tahun 2022	80
Tabel 4.19	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas III Tahun 2022.....	82
Tabel 4.20	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas TC Tahun 2022.....	83
Tabel 4.21	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas ICU Tahun 2022.....	85
Tabel 4.22	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas ISOLASI Tahun 2022	86
Tabel 4.23	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas ICCU Tahun 2022	87
Tabel 4.24	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas PICU Tahun 2022.....	88
Tabel 4.25	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas ECU Tahun 2022.....	89
Tabel 4.26	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas NICU Tahun 2022	91
Tabel 4.27	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas FISIOL Tahun 2022	92
Tabel 4.28	Perhitungan Tarif Rawat Inap Kelas PATHOL Tahun 2022.....	93
Tabel 4.29	Perbandingan Tarif Rawat Inap dengan Metode ABC Tahun 2022	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Tarif Rawat Inap Anak-Bersalin RS Angkasa Kencana	5
Gambar 1.2 Perbandingan Tarif Rawat Inap Neonatus RS Angkasa Kencana.....	6
Gambar 1.3 Perbandingan Tarif Rawat Inap VK RS Angkasa Kencana	6
Gambar 1.4 Perbandingan Tarif Rawat Inap NICU RS Angkasa Kencana	8
Gambar 1.5 Perbandingan Tarif Rawat Inap HCU RS Angkasa Kencana	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Diskusi Permintaan Data dengan Kepala Keuangan	113
Lampiran 2 Layanan Rawat Inap Rumah Sakit Angkasa Kencana	113
Lampiran 3 Data Tarif Layanan	115



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kesehatan adalah contoh upaya dari pembangunan nasional dengan tujuan peningkatan tanggung jawab, ambisi, dan kapasitas individu untuk memiliki kehidupan yang sehat agar dapat meraih level kesehatan yang baik. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan medis tentunya selalu berkaitan dengan biaya, sebab setelah masyarakat menerima pelayanan medis tersebut, masyarakat harus memberikan imbalan atas pelayanan yang diterima. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kas atau aset lain guna memenuhi tujuan, baik yang dapat dibebankan sekarang atau di masa depan (Kaunang & Walandouw, 2015). Dalam pengklasifikasian biaya, konsep biaya dikenal dengan beragam biaya untuk tujuan yang berbeda, dengan kata lain tidak ada metode klasifikasi biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya (Purwaji et al., 2016).

Pengklasifikasian biaya yang berfokus pada perusahaan jasa seperti pelayanan kesehatan adalah klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas. Komponen klasifikasi biaya terkait aktivitas terdiri dari biaya variabel, biaya semi variable, dan biaya tetap (Bustami & Nurlela, 2013). Biaya tetap (*fixed cost*) ialah suatu biaya yang total biayanya konsisten sama, karena aktivitas-aktivitas dalam area yang relevan berubah, tetapi biaya per unit produksinya berubah (Purwaji et al., 2016).

Contohnya adalah biaya yang berkaitan dengan lahan lokasi rumah sakit, biaya perlengkapan dan peralatan medis, biaya sewa gedung atau bangsal, asuransi, biaya gaji satpam dan sebagainya. Sedangkan biaya variabel dipahami sebagai biaya yang jumlahnya mengalami perubahan langsung seiring adanya perubahan pada jumlah serta kegiatan produksi (Firdaus et al., 2019). Contohnya seperti biaya obat, biaya konsumsi pasien, biaya pemeliharaan, biaya alat tulis kantor, biaya upah lembur dan sebagainya. Biaya semi variabel yaitu biaya yang di dalamnya tetap mengandung biaya tetap dan biaya variabel, contohnya seperti biaya listrik dan telepon, biaya pemeliharaan, biaya air dan lain-lain (Bustami & Nurlela, 2013).

Dalam menentukan biaya perlu dilakukan perhitungan biaya satuan yang tujuannya untuk memperoleh informasi tentang harga, subsidi, perencanaan anggaran, pengelolaan biaya, dan memudahkan dalam pengambilan keputusan. (Asyari & Achyarsyah, 2020). Biaya satuan (*unit cost*) adalah salah satu teori akuntansi biaya yang mana akan diketahui melalui total biaya yang dibagi dengan total suatu unit (Yanti et al., 2019). Penetapan harga ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dibutuhkan sebagai bagian dari layanan. Lalu dengan biaya tersebut, *unit cost* yang diperoleh bisa dijumlahkan dengan *unit cost* dan margin yang diharapkan (Asyari & Achyarsyah, 2020).

Ada dua metode untuk menghitung biaya atau tarif dalam akuntansi biaya yakni perhitungan konvensional serta metode yang biasa disebut “*activity based costing*”. Perusahaan manufaktur pada awal mulanya menerapkan metode tradisional diketahui sebagai metode penghitungan biaya, dan penghitungannya terbatas pada jumlah produksi barang tiap unit (Satria, 2016). Metode akuntansi tradisional juga dapat disebut penggerak aktivitas tingkat unit (Wiguna, 2018). Pada metode tradisional, biaya overhead pabrik akan digolongkan sesuai tingkat kemampuan produksi yang mencakup jam pekerja langsung, mesin, serta biaya lainnya yang memiliki relevansi. Penggunaan sistem metode tradisional dalam perhitungan biaya kurang tepat jika diterapkan pada produk yang memiliki jumlah unit yang banyak serta bervariasi.

Untuk mengatasi masalah pada perhitungan biaya atau tarif dengan mengaplikasikan teknik tradisional, perusahaan manufaktur mengembangkan metode “*activity based costing*” dalam menghitung biaya. Perusahaan manufaktur pertama yang mengembangkan metode *activity based costing* adalah perusahaan manufaktur di Amerika Serikat selama tahun 1970 sampai 1980-an (Firdaus et al., 2019). Teknik ABC merupakan sebuah teknik pengukuran biaya suatu jasa atau produk yang bersumber pada akumulasi biaya aktivitas atau aktivitas dalam proses pembuatan barang atau jasa (Witjaksono, 2021). Metode tersebut menaksir, melakukan penghitungan, dan mengelompokkan biaya produk menurut unit *cost* yang bersumber dari aktivitas dalam menghasilkan

produk atau layanan. Kelebihan metode ini mampu diimplementasikan atau diterapkan pada rumah sakit serta perusahaan di sektor jasa lainnya.

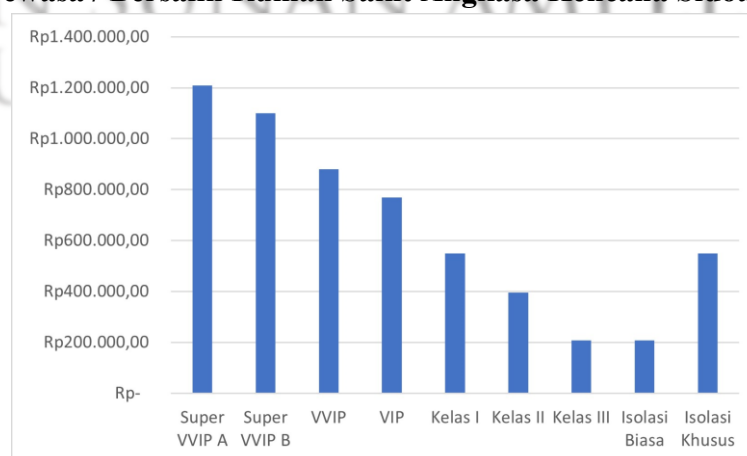
Metode *activity based costing* selama digunakan untuk membantu dalam menghitung unit *cost* tergolong akurat, sebab mampu menunjukkan asal muasal biaya yang dikonsumsi dalam setiap aktivitas per unit produk. Hal ini memungkinkan bagi pihak manajer untuk menganalisis setiap aktivitas-aktivitas yang seharusnya bisa dihilangkan jika tidak terlalu dibutuhkan (Agustami & Irawan, 2014).

Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo perlu dilakukan analisis unit *cost*nya dalam menentukan tarif jasa layanan rawat inap dengan teknik ABC, agar suatu tarif yang diperoleh atau ditetapkan lebih tepat dari tarif yang ditentukan oleh pihak Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo. Pada pelayanan rawat inap, pasien akan dikenakan biaya yang beragam sesuai dengan pelayanan yang di terima pasien. Pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo tidak pernah sepi pengunjung, sebab banyak pasien yang harus dirawat beberapa hari karena keluhan yang dialaminya. Tentunya pasien yang mendapat pelayanan rawat inap bisa menikmati fasilitas yang disediakan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo seperti bangsal, perawatan medis, obat-obatan, laundry, serta konsumsi yang sesuai dengan gizi pasien.

Dari hal tersebut dapat diketahui pemicu biaya rawat inap pada Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo jika ditelusuri berdasarkan aktivitas ialah jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien

rawat inap, luas per ruangan rawat inap, serta pemakaian listrik per ruang rawat inap. Lalu pada metode tradisional yang digunakan pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo dalam menghitung tarif pemicu biaya yang dipakai hanya ada satu yaitu jumlah lama hari pasien rawat inap. Dalam menentukan tarif menggunakan sistem perhitungan *activity based costing*, maka biaya ditelusuri melalui biaya operasional atau aktivitas-aktivitas yang ada didalamnya, kemudian dialokasikan ke setiap ruang pasien sesuai dengan konsumsi masing-masing aktivitas dalam ruangan tersebut. Dengan dilakukannya analisis menggunakan metode *activity based costing* pada RS Angkasa Kencana Sidoarjo, biaya satuan akan dihitung berdasarkan klasifikasi tingkatan aktivitas, kemudian akan dilakukan pembebanan biaya *overhead* pada tiap-tiap produk. Berikut grafik perbandingan harga atau tarif pelayanan jasa rawat inap yang ditetapkan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo:

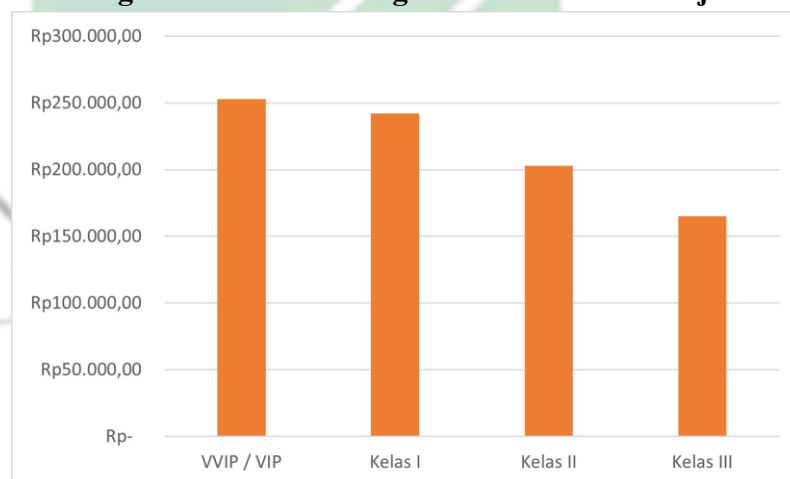
Gambar 1.1
Perbandingan Tarif Pelayanan Rawat Inap Pada Kelas Anak / Dewasa / Bersalin Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo



Sumber: Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, (2023).

Dari informasi grafik di atas, dapat diketahui bahwa tarif pada pelayanan ruang Super VVIP A Kelas Anak, Dewasa dan Bersalin merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 1.210.000, sebab pada pelayanan tersebut fasilitas yang diberikan cukup fantastis dengan perawatan yang berkualitas seperti kulkas, AC, TV, ruang tamu, lemari, akses internet secara gratis, westafel, *water heater*, serta tempat tidur pasien dan tamu. Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap Kelas Anak, Dewasa dan Bersalin yaitu terletak pada Ruang III dan Ruang Isolasi yaitu sebesar Rp. 208.000. Fasilitas yang diberikan pada ruang III adalah satu kamar untuk 2 (dua) pasien, kipas angin pada masing-masing kamar dan kamar mandi setiap blok.

Gambar 1.2
Perbandingan Tarif Pelayanan Rawat Inap Pada Neonatus / Fisiologis Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo

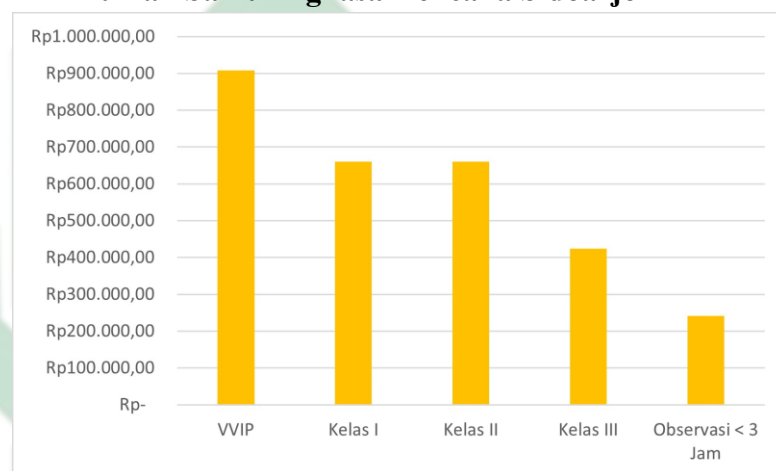


Sumber: Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, (2023).

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa tarif pada pelayanan Kelas Neonatus dan Fisiologis ruang VVIP dan VIP merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi yaitu sebesar

Rp. 275.000, karena pada pelayanan tersebut fasilitas yang diberikan adalah *Foto Therapy, Infant Warmer, Incubator Nebulyzer, dan Suction*. Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap Kelas Neonatus dan Fisiologis adalah Ruang III sebesar Rp. 165.000.

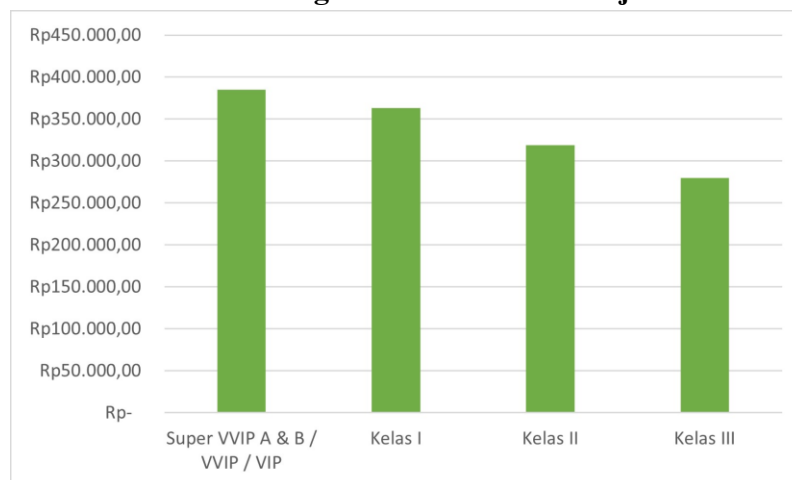
Gambar 1.3
Perbandingan Tarif Pelayanan Rawat Inap Pada Kelas VK
Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo



Sumber: Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, (2023).

Dari informasi grafik di atas, dapat diketahui bahwa tarif pada pelayanan ruang VVIP Kelas VK merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 908.000, sebab pada pelayanan tersebut fasilitas yang diberikan cukup fantastis dengan perawatan yang berkualitas seperti AC, TV, kamar mandi dalam, *intercom*, serta tempat tidur pasien dan tamu. Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap Kelas VK yaitu terletak observasi < 3 jam yaitu sebesar Rp. 242.000.

Gambar 1.4
Perbandingan Tarif Pelayanan Jasa Rawat Inap Pada NICU
Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo



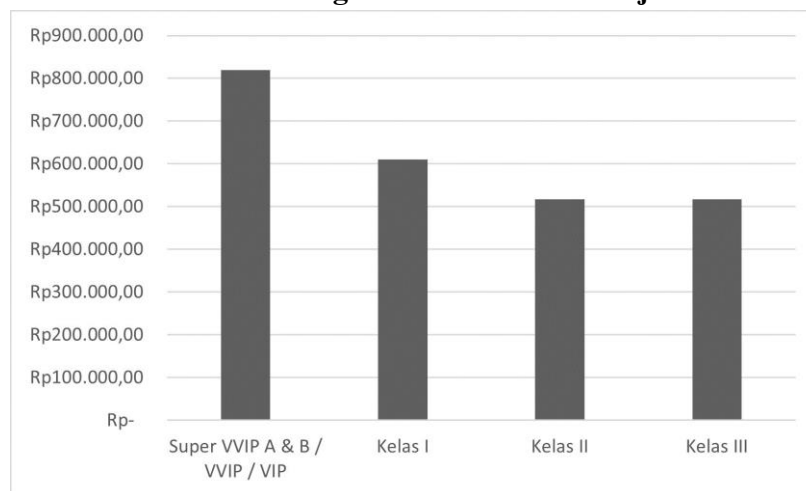
Sumber: Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, (2023).

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa tarif pada pelayanan Kelas NICU ruang Super VVIP A, Super VVIP B, VVIP dan VIP merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 385.000, karena pada pelayanan tersebut fasilitas yang diberikan adalah *DC shock*, *ECG Monitor*, *Ventilator*, *Nebulyzer*, dan *Suction*.

Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap Kelas NICU adalah Ruang III sebesar Rp. 280.000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 1.5
Perbandingan Tarif Pelayanan Jasa Rawat Inap Pada HCU
Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo



Sumber: Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, (2023).

Dari informasi grafik di atas, dapat diketahui bahwa tarif pada pelayanan ruang Super VVIP A, Super VVIP B, VVIP dan VIP Kelas HCU merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 820.000, sebab pada pelayanan tersebut fasilitas yang diberikan cukup fantastis dengan perawatan yang berkualitas seperti tempat tidur pasien, *DC shock*, *ECG Monitor*, *Ventilator*, *Nebulyzer*, dan *Suction*. Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap Kelas HCU yaitu terletak ruang II dan III yaitu sebesar Rp. 517.000. Fasilitas yang diberikan pada ruang II ini adalah satu kamar untuk 2 (dua) pasien, kamar mandi luar dan TV setiap block.

Dari semua informasi grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tarif pada semua pelayanan Kelas Super VVIP merupakan tarif pelayanan yang paling tinggi dibandingkan dengan tarif pelayanan lainnya yaitu sebesar Rp.1.210.000 – Rp. 385.000, sebab pada pelayanan

tersebut fasilitas yang diberikan cukup fantastis dengan perawatan yang berkualitas. Lalu tarif terendah pelayanan jasa rawat inap yaitu terletak pada Kelas III yaitu sebesar Rp. 165.000 sampai dengan sebesar Rp. 572.000. Perbedaan kedua tarif tersebut terletak pada fasilitas yang diberikan dalam pemeriksaan dan penanganan medis bagi pasien.

Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo dipilih sebagai objek penelitian mengenai analisis *activity based costing* untuk melakukan perhitungan unit *cost*, karena Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo belum menerapkan *activity based costing* ketika menghitung unit *cost* untuk memperoleh tarif khususnya untuk layanan rawat inap. Perlunya tarif dianalisis dengan sistem perhitungan *activity based costing*, agar pendapatan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo pada sektor rawat inap dapat maksimal. Adapun urgensi penelitian ini adalah kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yakni permasalahan mengenai penentuan tarif pelayanan rawat inap yang memakai *traditional costing* dan pemicu biaya tidak ditelusuri secara menyeluruh. Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan serta membutuhkan teknik ABC ketika menentukan tarif layanan rawat inap, sebab sistem perhitungan ini menelusuri biaya berdasarkan aktivitas secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu dengan topik serupa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Mahdi Javid, Mohammad Hadian, Hossein Ghaderi, dkk (2016), Dinda Rahmian dan Thini Nurul Rocmah (2017),

Tsalisah Damayanti (2017), Sumiati, Eri Witcahyo dan Andrei Ramani (2019), dan Febrian (2020) yang semuanya melakukan penelitian terhadap penggunaan *activity based costing* untuk menghitung unit *cost* dalam penetapan tarif pada klinik, puskesmas dan rumah sakit.

Mahdi Javid, Mohammad Hadian, Hossein Ghaderi, dkk (2016) melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *activity based costing* untuk Unit-Cost Perhitungan di Rumah Sakit.” Peneliti berhasil menemukan perbedaan dalam perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* dan teknik tradisional yang telah digunakan pada lembaga fasilitas kesehatan. Dimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ABC tarif jasa pelayanan pada rumah sakit untuk kelas Unit Perawatan Koroner (CCU) \$81.48, kelas Instalasi Gawat Darurat (*Emergency*) \$29.21, kelas Laboratorium (*Laboratory*) \$2.05, kelas Perawatan Mata IPD (*Ophthalmology* IPD) \$39.35, kelas Farmasi (*Pharmacy*) \$1.35, kelas Radiologi (*Radiology*) \$4.01, dan kelas Unit Operasi (*Surgery Unit*) \$30.50. Kesimpulan dari penelitian ini adalah unit cost pelayanan kesehatan yang tepat sangat berguna untuk menumbuhkan transparansi dan efisiensi pada rumah sakit, sehingga manajer rumah sakit harus memberikan perhatian khusus mengenai kalkulasi terhadap biaya dengan mengaplikasikan teknik ABC, sebab teknik perhitungan ini nantinya membuat manajer rumah sakit dapat meningkatkan pemahaman menangani proses lembaga yang memiliki perbedaan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh lembaga

yang sudah tidak digunakan (Javid et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan Dinda Rahmaniar dan Thini Nurul Rocmah (2017) mengenai “Analisis Biaya Satuan Metode *activity based costing* Dalam Evaluasi Tarif Pelayanan Di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit ‘X’ Surabaya.” Peneliti memperoleh hasil yang berbeda jika dihitung menggunakan *activity based costing* untuk penetapan tarif pelayanan spesialis bedah saraf, menyatakan bahwa “Kelas Konsultasi Dokter Rp. 296.168, kelas Injeksi Keloid atau Injeksi Akupuntur besar Rp. 662.890, kelas Injeksi Keloid atau Injeksi Akupuntur kecil Rp. 601.455, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan kecil I Rp. 234.846, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan sedang I Rp. 299.824, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan besar I Rp. 440.898, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan kecil II Rp.234.978, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan sedang II Rp. 299.956, kelas Rawat Luka tanpa angkat jahitan besar II Rp. 441.031.” Dapat disimpulkan bahwa unit *cost* yang dihitung menggunakan teknik *activity based costing* berasal dari biaya langsung dan biaya tidak langsung per produk yang dijumlahkan, setelah dibandingkan memperoleh lima tarif yang rasional biaya langsung dan dua tarif yang irasional yang disebabkan oleh output kecil pelayanan, jumlah *cost driver* yang besar, biaya tidak langsung besar, dan waktu aktivitas yang besar (Rahmaniar & Rochmah, 2017).

Peneliti Tsalisah Damayanti (2017) tentang “Analisis Unit *Cost Sectio Caesarian* dengan Metode *activity based costing* di Rumah Sakit

Bhayangkara Yogyakarta.” Penggunaan *activity based costing* untuk menghitung unit *cost* mendapatkan hasil dimana untuk kategori I sejumlah Rp. 3.132,954, Rp. 3.028,756 (kategori II), dan Rp. 2.976, 265 (kategori III. Pada anggaran perhitungan unit *cost* yang dilakukan pihak pelayanan *Sectio Caesaria* tarif yang diperoleh tinggi, lalu jika dihitung dengan menggunakan sistem perhitungan ABC tarif yang diperoleh lebih rendah dari tarif yang telah ditetapkan oleh pihak pelayanan *Sectio Caesaria* (Damayanti, 2017).

Sumiati, Eri Witcahyo dan Andrei Ramani (2019) melakukan penelitian mengenai “Analisis Biaya Satuan (Unit *Cost*) dengan Metode *activity based costing* di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.” Penggunaan *activity based costing* saat menghitung unit *cost* dalam penentuan tarif untuk kelas *Electrocardiogram* sebesar Rp. 47.689, kelas *Echocardiography* sebesar Rp. 113.212, dan kelas *Treadmill* sebesar Rp. 221.547 (Sumiati et al., 2019).

Kemudian Febrian (2020) melakukan penelitian tentang “Perhitungan Unit *Cost* Pelayanan Kesehatan Gigi Di Puskesmas Kuraitaji Dengan Metode *activity based costing* Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional.” Peneliti berhasil menemukan perbedaan perhitungan antara metode *activity based costing* dengan metode yang telah diterapkan puskesmas. Memperoleh hasil perhitungan unit *cost* dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk kelas Konsultasi Rp. 135.695, kelas Pencabutan Gigi permanen Rp. 243.502,

kelas Pencabutan Gigi sulung Rp. 165.076, kelas Penambahan GIC Rp. 268.042, kelas Penambalan komposit Rp. 281.824, dan kelas Premedikasi Rp. 123.970. Unit *cost* yang paling besar terjadi pada kelas Penambalan komposit (Febrian, 2020).

Dari beberapa peneliti dapat dikaji, bahwa diterapkannya *activity based costing* saat melakukan penghitungan unit *cost* guna penetapan tarif, memberikan hasil perhitungan yang berbeda dari setiap tarif per pelayanan, hal ini karena ada faktor pembeda saat membebaskan biaya *overhead* per produk dengan dasar pemicu biaya yang dipakai. Pemicu biaya dari kelima peneliti tersebut beragam seperti luas lahan, luas lantai, jumlah pasien, frekuensi pemeliharaan, jumlah item *laundry*, dan jumlah kunjungan pasien.

Keunikan penelitian ini terletak pada tingkatan kelas layanan rawat inap, dimana pada beberapa pelayanan tarif rawat inap mendapatkan asuransi dari pihak luar untuk rumah sakit. Pada penelitian terdahulu tingkatan kelas layanan rawat inap umumnya tidak ada pemotongan yang diperoleh dari asuransi. Perbedaan dari tingkatan kelas layanan rawat inap tersebut dapat dilihat dari sisi tarif dan pendapatan yang setiap tahunnya berubah-ubah. Kemudian pada sisi permasalahan kurang lebih sama, sebab analisis dengan menggunakan sistem perhitungan ABC masih belum terealisasi sepenuhnya ketika menentukan biaya pelayanan yang telah disediakan oleh rumah sakit, sehingga tidak sedikit rumah sakit swasta, ketika menentukan tarifnya

masih mengaplikasikan teknik tradisional.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan meneliti terkait analisis metode *activity based costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap. Dari analisis metode tersebut apakah tarif yang ditentukan sudah tepat atau belum. Oleh karena itu, judul yang diambil oleh peneliti untuk penelitian terhadap permasalahan tersebut yaitu **“Analisis metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan unit *cost* di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas dan observasi awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, terdapat temuan bahwa pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo ketika menentukan biaya layanan rawat inap masih mengaplikasikan teknik tradisional, sehingga metode “*activity based costing*” belum pernah diterapkan pada rumah sakit tersebut. Perlunya metode ini diterapkan, agar pendapatan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo pada sektor rawat inap dapat lebih maksimal kedepannya. Jika dilihat dari harga yang telah ditetapkan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo dengan menggunakan sistem perhitungan tradisional, terdapat pemicu biaya sedikit seperti jumlah hari rawat inap per pasien, jumlah pasien rawat inap, jumlah dokter spesialis, dan biaya konsumsi gizi pasien. Dari pemicu biaya yang sedikit itu akan mengakibatkan penentuan tarif kurang tepat.

Sebagai langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan analisis dengan menggunakan sistem perhitungan ABC dalam menghitung biaya satuan untuk memperoleh tarif pelayanan rawat inap. Dengan diterapkannya metode tersebut keseluruhan aktivitas yang berada pada rawat inap ini dapat ditelusuri pemicu biaya lain secara menyeluruh sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang berada pada rawat inap Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo.

Berdasarkan judul penelitian yang tercantum, agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian dengan menitikberatkan hanya pada data aktivitas rawat inap Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo dan data biaya operasional tahun 2022 berkaitan dengan pembebanan biaya aktivitas.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan unit *cost* di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan topik permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana analisis metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan unit *cost* di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya pengetahuan dan pemikiran peneliti di bidang akuntansi biaya khususnya terkait penggunaan metode *activity based costing* saat menghitung unit *cost*, sehingga dapat menjadi acuan pengembangan penelitian, dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas permasalahan mengenai penentuan tarif pada rumah sakit swasta dengan menggunakan sistem perhitungan *Activity Based Costing* (ABC).

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan referensi dan pembandingan oleh pihak Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo dalam menetapkan tarif dari beberapa layanan rawat inap rumah sakit dengan mengaplikasikan sistem perhitungan "*Activity Based Costing*" atau ABC.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Teori utama yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori agensi yang pertama kali disampaikan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 serta teori Mulyadi. Janse dan Meckling menyatakan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) saling berhubungan dalam pembuatan keputusan, hal inilah yang menjadi salah satu landasan dalam teori ini (Ratih & Damayanthi, 2016). Teori agensi merupakan teori dasar dalam bisnis perusahaan, dimana manajemen diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan, setelah itu manajemen perusahaan (*agent*) akan diberikan imbalan atas tugas yang telah dikerjakannya.

Tentunya dalam teori ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan setiap individu (pemegang saham dan manajemen perusahaan) untuk menilai lingkungan di mana keputusan harus diambil jika terjadi bias. Dalam penelitian ini, pemilik perusahaan atau *shareholder* merupakan *principal*, sedangkan manajemen perusahaan adalah *agent*. Manajer perusahaan akan diminta oleh pemilik perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengoptimalan laba atau *profit* serta

mempertimbangkan berbagai macam hal seperti perkembangan mengenai penjualan, komisi atas penjualan yang mencapai target dan harga pokok suatu produk.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Ditinjau dari aktifitas dalam perusahaan, akuntansi biaya merupakan contoh bagian dari akuntansi manajemen, yaitu cabang khusus akuntansi yang berfokus pada penetapan serta pengendalian biaya (Firdaus et al., 2019). Menurut Mulyadi “akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian biaya pembuatan suatu produk dan penjualan produk atau jasa dengan menggunakan metode tertentu dan interpretasi terhadap hal tersebut” (Mulyadi, 2016). Di sisi lain Carter Usry berpendapat bahwa “akuntansi biaya ialah salah satu bidang ilmu akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk pemantauan sistematis dan pencatatan transaksi biaya, kemudian laporan biaya disajikan kepada pihak yang berkepentingan” (Khaddafi et al., 2018). Sedangkan menurut Schaum, “akuntansi biaya merupakan serangkaian prosedur yang melingkupi pencatatan serta pelaporan pengukuran dari anggaran produksi maupun jasa. Serangkaian aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan pendapatan dan menilai kebutuhan” (Nandy, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengukuran dan

pelaporan biaya yang dilakukan oleh manajer. Oleh sebab itu, akuntansi biaya memainkan peran penting untuk manajemen perusahaan dalam merencanakan, memantau, dan mengambil keputusan untuk masa depan. Akuntansi biaya ini selalu berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa, biasanya yang sering memakai akuntansi biaya ini adalah perusahaan manufaktur. Di sisi lain akuntansi biaya sudah mulai digunakan di sektor bisnis manapun sektor jasa, sebab semuanya membutuhkan akuntansi biaya dalam melakukan perhitungan apapun.

Perusahaan non manufaktur sangat banyak menggunakan akuntansi biaya seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, instansi pemerintah, perbankan, kereta api, penerbangan, dan sebagainya. Penerapan akuntansi biaya dalam perusahaan non manufaktur umumnya digunakan untuk menentukan tarif ataupun harga pelayanan yang disediakan. Fungsi dari akuntansi biaya itu sendiri adalah menyediakan informasi biaya bagi manajemen dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen tentunya dapat mempertimbangkan masalah-masalah khusus dalam pengambilan keputusan. Masalah-masalah khusus dalam informasi biaya berkaitan dengan perencanaan yang mencakup pembuatan produk baru, produk dilanjutkan atau dihentikan, menerima atau menolak pesanan-pesanan yang masuk,

menjual produk atau membeli dari pihak lain dan produk dijual secara langsung atau diolah terlebih dahulu baru didistribusikan.

Tujuan dari akuntansi biaya adalah sebagai penentuan harga pokok, perencanaan biaya, pengendalian biaya, dan dasar pengambilan keputusan yang khusus. Akuntansi biaya berperan dalam melaporkan dan mengukur informasi keuangan maupun non-keuangan yang memiliki hubungan pada sejumlah biaya untuk memperoleh sesuatu serta penggunaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, konsep dari akuntansi biaya hanya difokuskan dalam penentuan tarif atau harga pokok produksi dalam perusahaan manufaktur dan non manufaktur serta menentukan berapa besar laba kotor yang diperoleh. Tidak hanya itu saja akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugasnya seperti menyusun anggaran aktivitas perusahaan, menetapkan prosedur maupun metode perhitungan biaya, mengevaluasi kinerja tiap divisi dalam perusahaan, menaksir biaya dan profit untuk satu periode akuntansi, dan memilih alternatif yang baik dalam menetapkan sistem meningkatkan pendapatan maupun memperkecil biaya.

2.1.3 Biaya

Menurut Mulyadi “biaya merupakan dedikasi sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, sehingga terjadi atau secara potensial akan terjadi pengeluaran dana untuk mencapai sasaran tertentu” (Junita, 2017). Selanjutnya menurut pendapat Lilik

“biaya ialah pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk suatu produk maupun jasa yang meliputi tenaga kerja, bahan baku, dan *overhead*” (Pirmaningsih, 2020). Sedangkan Hansen dan Mowen mengemukakan bahwa “biaya adalah suatu kas atau setara kas yang dikorbankan guna memperoleh barang ataupun jasa yang memiliki manfaat pada masa sekarang maupun masa yang akan datang” (Zakhra et al., 2019). Kurang lebih makna dari biaya dapat disimpulkan bahwa biaya yaitu keseluruhan pengeluaran sumber daya perusahaan yang harus dilakukan selama proses produksi, karena pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan perusahaan entah secara keuangan maupun non keuangan.

Istilah biaya terkadang disebut sebagai beban, karena biaya yang bentuknya aktiva digunakan untuk merealisasikan pendapatan. Beban merupakan pengorbanan yang diperlukan apabila dibutuhkan guna merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi, bisa bulanan maupun tahunan (Harnanto, 2017). Berikut komponen-komponen dari biaya:

1) Konsep Biaya

Biaya didefinisikan kedalam dua kategori yakni “*cost*” dan “*expense*”. Dimana biaya *cost* merupakan sejumlah biaya yang dikorbankan untuk mengurangi sumber daya kas perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik muncul pada masa sekarang

ataupun di masa depan (Mursyidi, 2008). Sedangkan beban (*expense*) merupakan pengeluaran yang menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi berupa pengeluaran aktiva atau terjadinya kewajiban, yang nantinya akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan (Syaifullah, 2014). Dari pengertian biaya (*cost*) dan beban (*expense*) dapat ditemukan perbedaan yaitu pada pemakaian perlengkapan kantor, jika perlengkapan kantor masih ada disebut biaya, namun kalau sudah terpakai disebut sebagai beban. Perbedaan lainnya bisa dilihat dari persediaan, jika persediaan bahan baku diproses untuk menjadi suatu produk telah selesai dan belum terjual digolongkan sebagai biaya, sedangkan kalau sudah terjual dapat digolongkan sebagai beban, karena produk yang terjual tersebut akan membentuk harga pokok penjualan.

Pada akuntansi manajemen konsep biaya menjadi dasar sistem informasi akuntansi manajemen. Dimana informasi mengenai pembebanan biaya untuk produk maupun jasa, pelanggan, dan objek lain merupakan kepentingan manajemen dalam mengambil suatu keputusan (Nopiyani et al., 2022). Informasi biaya tersebut nantinya akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan, seperti pengelola, pemilik modal, masyarakat, dan pemerintah.

2) Objek Biaya

Dalam ruang lingkup biaya tentunya tidak lepas dengan yang namanya objek biaya, yaitu suatu acuan yang dipergunakan ketika menghitung biaya, dimana dalam aktivitas tersebut biayanya dapat diukur dan dibebankan ke suatu produk. Tentunya dalam sebuah perusahaan sudah mempunyai beragam objek yang bisa menjadi objek biaya. Ada beberapa objek yang bisa diidentifikasi sebagai objek biaya pada organisasi atau perusahaan antara lain:

- a) Produk
- b) Jasa
- c) Aktivitas
- d) Proyek atau pesanan
- e) Divisi atau departemen
- f) Konsumen atau pelanggan.

Secara umum objek biaya sering digunakan oleh sebuah organisasi maupun perusahaan adalah produk, jasa, divisi atau departemen, dan aktivitas (Firdaus et al., 2019). Contoh dari objek biaya itu sendiri adalah seandainya perusahaan ingin membuat mobil, lalu perusahaan menetapkan biaya produksi per unit mobil maka objek biayanya adalah mobil. Jadi produk tersebut dikelompokkan berdasarkan objek biayanya, sebab setiap perusahaan baik bergerak di bidang dagang maupun jasa

pasti memiliki objek biaya yang ditetapkan. Dari sini dapat diketahui informasi biaya sangat penting bagi manajemen perusahaan bila ingin mengetahui apa saja yang berkaitan dengan biaya, serta berapa banyak perusahaan harus mengeluarkan dana dalam memproduksi suatu barang maupun jasa.

3) **Klasifikasi Biaya**

Pengelompokkan biaya dalam perusahaan sejatinya perlu dilakukan penelusuran dari mana saja sumber biaya itu didapatkan. Tujuan dari klasifikasi biaya adalah untuk menginformasikan dan menyajikan informasi biaya pada manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam menyajikan informasi biaya yang meliputi perencanaan dan pengendalian biaya dapat dikatakan berhasil apabila informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami secara keseluruhan terkait dengan korelasi antara aktivitas bisnis dan biaya yang sedang dijalankan. Klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen ada beberapa kriteria yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Di mana biaya tetap merupakan suatu biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi, sedangkan biaya variabel yaitu suatu biaya yang dipengaruhi oleh besarnya volume produk (Asyari & Achyarsyah, 2020).

Menurut Mulyadi, klasifikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Objek pengeluaran

Objek pengeluaran berperan sebagai dasar dalam klasifikasi biaya. Sebagai contoh nama objek pengeluaran berupa bahan bakar, sehingga setiap kali pengeluarannya selalu berkaitan dengan biaya bahan bakar. Contoh dari klasifikasi biaya pada entitas kertas yaitu ada biaya merang, biaya jerami, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna, biaya soda, dan biaya gaji dan upah.

b) Fungsi pokok dalam perusahaan

Terdapat 3 fungsi utama pada sebuah perusahaan manufaktur, mulai dari fungsi produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Dari hal tersebut perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi tiga biaya antara lain sebagai berikut:

(1) Biaya produksi, adalah suatu biaya yang dikorbankan sebagai upaya mengubah bahan baku mentah menjadi produk yang siap jual. Biaya produk sering dibagi kedalam tiga kelompok, yakni biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan produksi.

(2) Biaya pemasaran, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas memasarkan produk yang

diciptakannya. Contoh dari biaya pemasaran itu sendiri adalah biaya iklan terkait promosi produk atau jasa, pemasaran, membayar upah atau gaji karyawan, dan pengiriman barang dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

- (3) Biaya administrasi dan umum, adalah harga sinkronisasi pemasaran dan proses produksi produk. Contoh dari biaya ini antara lain adalah harga gaji pegawai pada divisi keuangan, biaya akuntansi kepegawaian dan hubungan masyarakat, fotokopi, dan biaya pemeriksaan seorang akuntan.

c) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Terdapat dua kategori biaya apabila dikaitkan pada pembiayaan sesuatu, diantaranya:

- (1) Biaya langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari pembiayaan apa pun. Biaya langsung yang berkaitan dengan produk, yang diidentifikasi sebagai biaya langsung termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
- (2) Biaya tidak langsung, merupakan suatu biaya dimana biaya ini tidak selalu diakibatkan oleh hal-hal yang perlu pembiayaan melainkan terkait produk, contohnya adalah biaya overhead dan biaya produksi

secara tidak langsung. Perilaku biaya (*cost behavior*) dalam menanggapi variasi volume aktivitas dibagi dalam 4 jenis, antara lain sebagai berikut:

(a) Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlahnya bervariasi berdasarkan perubahan tingkat aktivitas. Biaya tenaga kerja langsung dan harga bahan baku adalah dua contoh biaya variabel.

(b) Biaya semi variabel, didefinisikan sebagai biaya yang berfluktuasi serta tidak seimbang dengan berubahnya kapasitas aktivitas-aktivitas, tetapi menggabungkan unsur biaya tetap dan variabel. Biaya listrik adalah contoh dari biaya ini.

(c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat aktivitas tertentu dan bervariasi dengan jumlah yang tetap sesuai dengan volume aktivitas produksi.

(d) Biaya tetap, merupakan suatu biaya dimana totalnya ditetapkan pada rentang jumlah aktivitas.

Gaji direktur produksi adalah contoh dari biaya ini.

d) Biaya jika dilihat dari jangka manfaat yang dimiliki di kelompokkan menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

(1) Pengeluaran modal, merupakan suatu biaya yang menghasilkan kegunaan selama beberapa periode

akuntansi. Pengeluaran untuk akuisisi aset tetap adalah salah satu contoh dari biaya untuk pengeluaran modal.

- (2) Pengeluaran pendapatan, adalah suatu beban yang digunakan hanya dalam periode keuangan saat terjadinya pengeluaran biaya. Contohnya termasuk biaya iklan, promosi, biaya tenaga kerja, dan sebagainya. (Mulyadi, 2016).

2.1.4 Unit Cost

Menurut pendapat Supriyono, unit *cost* merupakan keseluruhan biaya yang dibebankan untuk melakukan aktivitas produksi atau menciptakan jasa yang kemudian dibandingkan dengan nominal satuan produk maupun jasa yang diproduksi (Supriyono, 2010). Hansen dan Mowen mendefinisikan biaya satuan ialah total seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk dibagi jumlah unit yang diproduksi (Fitriani, 2017). Dari pemaparan pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa biaya satuan (unit *cost*) yaitu hasil pembagian dari jumlah atau total biaya dengan jumlah unit produk. Biaya ini akan dihitung dari pembebanan biaya pada objek biaya seperti bahan mentah yang belum diolah, pemasok, konsumen, dan produk.

Dalam sebuah perusahaan jasa seperti rumah sakit tentunya pihak manajemen rumah sakit membutuhkan data dalam bentuk informasi yang tepat dalam mengeluarkan biaya, untuk perhitungan

biaya di setiap pelayanan yang disediakan rumah sakit. Hal tersebut memiliki tujuan supaya pihak rumah sakit dapat melayani pasien dengan layanan berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga rumah sakit dapat bersaing dalam menghadapi persaingan yang ketat. Informasi yang dapat digunakan manajemen adalah informasi tentang hasil unit cost.

Unit *cost* ini merupakan dasar dalam penentuan tarif atau harga, menilai mutu pelayanan rumah sakit, serta sebagai alat negoisasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Jika unit *cost* dijadikan sebagai dasar penentuan tarif maka harus dilakukan dengan hati-hati, sebab unit *cost* tidak berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan tingkat keefisiensinya, apabila perusahaan ini tidak efisien, maka akan mengakibatkan unit *cost* yang diperoleh tinggi dan tarif juga akan menjadi terlalu tinggi.

Proses penetapan tarif berlandaskan unit *cost* terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan semua biaya yang dikeluarkan, kemudian menjumlahkan unit *cost* dengan margin yang diinginkan, dari situlah tarif bisa diperoleh. Unit *cost* ini sangat dibutuhkan dalam penetapan tarif, karena manajemen sangat membutuhkannya guna untuk memberikan informasi bagi pihak internal maupun eksternal rumah sakit. Untuk mengidentifikasi seberapa besar unit *cost* pelayanan rumah sakit adalah salah satu alasan informasi unit *cost* sangatlah diperlukan pihak eksternal, lalu informasi tersebut

akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan antara pihak eksternal dengan pihak rumah sakit.

Adapun contoh yang dapat kita ambil adalah pihak eksternal berupa pemerintah yang memerlukan informasi mengenai unit *cost* untuk dasar mengevaluasi serta melakukan pertimbangan berapa jumlah pemberian subsidi dan tarif paket jaminan (Mulyono, 2017). Secara umum perhitungan unit *cost* tentunya membutuhkan informasi mengenai jenis layanan, pemeriksaan lab, pemeriksaan fisik, dan lain-lain. Perhitungan unit *cost* dilakukan agar kinerja setiap instalasi efisien dan pelayanan disetiap poli dapat dipantau dengan baik, sehingga dapat bermanfaat bagi rumah sakit untuk memperkuat pertahanan di tengah-tengah persaingan yang ketat.

Rumus umum dalam menghitung unit *cost* dapat dilakukan melalui:

$$UC = \frac{TC}{Q}$$

Dimana:

UC = Unit *Cost*

TC = Total *Cost*

Q = *Quantity*

(Yulianisel, 2015).

Tujuan dilakukannya perhitungan unit *cost* adalah untuk mendapatkan sebuah informasi yang tepat mengenai pengendalian biaya, perencanaan anggaran, menetapkan harga, dan membantu

dalam pengambilan keputusan. Menurut Setyawan dan Debra peran akuntansi unit *cost* dalam organisasi kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kalkulasi unit *cost* layanan yang disediakan.
- 2) Menyajikan informasi guna pengendalian biaya.
- 3) Sebagai sarana memonitor pengembalian investasi.
- 4) Memudahkan pengelolaan modal kerja dalam organisasi kesehatan.
- 5) Mendukung pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Setyawan & Setyawan, 2015).

Agar unit *cost* bisa tepat dalam perhitungan maka diperlukan metode akuntansi biaya yang tepat dalam membantu proses perhitungannya, metode yang tepat dalam menetapkan tarif ialah *activity based costing*.

2.1.5 Sistem Perhitungan Biaya

1) *Traditional Costing*

Sebelum *activity based costing* digunakan, untuk menentukan biaya suatu produk, masih menggunakan teknik secara tradisional. Menurut Mulyadi sistem biaya tradisional atau metode tradisional ialah suatu metode akuntansi biaya yang berfokus pada perhitungan biaya dan pertanggung jawaban informasi biaya (Zakhra et al., 2019). Di sisi lain Wijiyanti berpendapat bahwa metode tradisional adalah sebuah sistem

perhitungan yang fokus utamanya menggunakan pemicu biaya aktivitas pada tingkatan unit untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk (Agustami & Irawan, 2014). Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik tradisional akuntansi biaya mendasarkan perhitungannya hanya pada tingkat di mana setiap unit barang diproduksi.

Jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan biaya lain yang terkait dengan overhead pabrik merupakan dasar untuk alokasi biaya sesuai dengan kapasitas produksi dengan metode tradisional. Metode tradisional memiliki kelemahan dalam ketidakmampuan dalam menunjukkan berapa biaya yang sebenarnya dikonsumsi pada masing-masing pesanan yang dikerjakan perusahaan (Maryam & Champaca, 2012). Dalam penggunaan sistem metode tradisional dalam perhitungan biaya kurang tepat jika diterapkan pada produk yang memiliki jumlah unit yang banyak serta bervariasi. Untuk mengatasi masalah pada perhitungan biaya atau tarif yang memakai teknik tradisional, perusahaan manufaktur mengembangkan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung biaya.

2) *Activity Based Costing*

Menurut Mulyadi, (2016) “Sistem perhitungan *activity based costing* merupakan suatu sistem perhitungan yang selalu berorientasi pada penyediaan informasi secara lengkap mengenai

aktivitas-aktivitas didalam perusahaan dalam melakukan penguranagan biaya maupun penentuan biaya secara tepat, biasanya sistem informasi ini diaplikasikan pada perusahaan manufaktur, dagang dan jasa”. Lalu menurut Hilfi metode activity based costing ialah sebuah metode perhitungan yang tepat dalam menghitung unit cost, sehingga dapat menghasilkan informasi biaya berdasarkan aktivitas guna pengambilan keputusan (Sumiati et al., 2019).

Sedangkan menurut Sofia dan Septian “sistem *activity based costing* adalah sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang berhubungan dengan volume produksi” (Dewi & Kristanto, 2015). Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode *activity based costing* yaitu suatu metode perhitungan dimana biaya ditelusuri berdasarkan aktivitasnya, dan sangat tepat digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi.

Landasan pemikiran metode *activity based costing* adalah keinginan pelanggan untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan perusahaan mewujudkannya. Dalam menghasilkan produk tersebut perusahaan harus memalukan beberapa aktivitas, dimana dalam proses tersebut perusahaan membutuhkan sumber daya

seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, energi, teknologi, peralatan, dan hal-hal yang menunjang proses tersebut. Pembuatan suatu produk tentunya akan mengeluarkan atau mengorbankan biaya, oleh karena itu agar biaya yang dikorbankan tidak terlalu banyak perlu dilakukan perhitungan biaya per unit produk, dimana biaya yang berasal dari sumber daya yang dibebankan pada aktivitas kemudian aktivitas akan dibebankan pada per unit produk.

Perbandingan antara metode *activity based costing* dan metode tradisional jika diterapkan dalam perusahaan manufaktur maupun non manufaktur adalah mengharuskan tempat penampungan biaya *overhead* pabrik lebih dari satu, homogenitas dari biaya dalam satu tempay penampungan biaya, dan sistem perhitungan biaya berbeda, untuk metode *activity based costing* memiliki dua tahap perhitungan sedangkan metode tradisional memiliki satu tahap (Dewi & Kristanto, 2015). Adanya perbedaan *activity based costing* dan metode tradisional terdapat di teknik alokasi biaya yang termasuk biaya tidak langsung kepada obyek biaya, misalnya produk yang dihasilkan perusahaan (Firdaus et al., 2019).

Teknik ABC tentunya mempunyai beberapa manfaat jika diterapkan dalam perusahaan, beberapa manfaat tersebut ialah memungkinkan perusahaan secara simultan mengendalikan biaya

seraya meningkatkan manfaat bagi pelanggan, informasi akuntansi konvensional dalam hal akurasi harga pokok produk informasinya lebih relevan, menyediakan informasi non finansial seperti identifikasi aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah yang dapat meminimalkan atau bahkan dihilangkan, meningkatkan transparansi biaya dan visibilitas aktivitas, dan menyediakan informasi mengenai keterkaitan antara aktivitas dengan Tindakan organisasi serta konsumsi sumber daya yang dianggarkan (Witjaksana, 2021).

Teknik ABC memiliki keunggulan yaitu berfokus pada biaya produk khususnya untuk perusahaan manufaktur dan jasa, terutama yang memiliki persentase *overhead* pabrik yang besar dalam biaya produksi per unitnya. Dibalik keunggulan tersebut terdapat sebuah kelemahan yaitu membutuhkan banyak teknik pengumpulan biaya dalam mengaplikasikan *activity based costing* serta memerlukan dana yang banyak dalam penerapannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

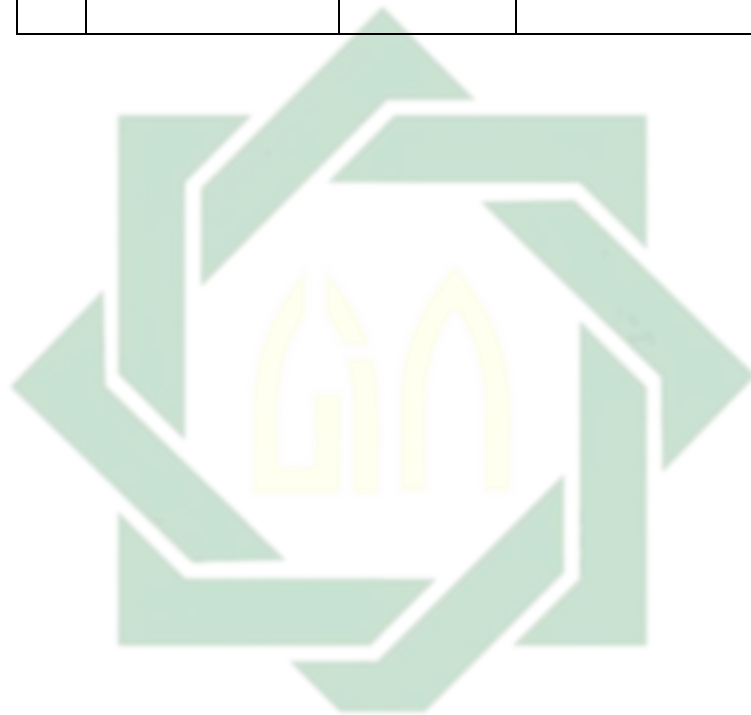
No.	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<i>"Time-driven Activity-based Costing More Accurately Reflect Costs in Arthroplasty Surgery"</i> (Akhavan et al., 2015)	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Metode <i>activity based costing</i> lebih tepat digunakan, sebab metode ini bisa mengidentifikasi biaya yang tinggi atau variabilitas yang tinggi, sehingga dapat ditargetkan dalam peningkatan kualitas Klinik Cleveland.	Persamaan: Metode penelitian dan pembahasan tentang metode <i>activity based costing</i> dalam menentukan tarif. Perbedaan: Dari segi objek dan kelas layanan kesehatan.
2.	<i>"Application of the Activity-Based Costing Method for Unit-Cost Calculation in a Hospital"</i> (Javid et al., 2016)	Metode yang digunakan adalah kuantitatif.	unit <i>cost</i> pelayanan kesehatan yang tepat sangat berguna untuk mengembangkan efisiensi dan transparansi rumah sakit, manajer rumah sakit harus memberikan perhatian khusus dalam perhitungan menggunakan metode <i>activity based costing</i> , sebab metode ini akan membuat manajer rumah sakit meningkatkan pemahaman menangani proses lembaga yang memiliki perbedaan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yang sudah tidak digunakan.	Persamaan: Pembahasan tentang metode <i>activity based costing</i> dalam menentukan tarif di rumah sakit. Perbedaan: Perhitungan dengan metode ABC ditambahkan dengan asumsi laba atau asuransi.
3.	<i>"Cost-price estimation of"</i>	Metode yang digunakan	Perhitungan dengan menggunakan	Persamaan: Perhitungan

	<i>clinical laboratory services based on activity-based costing: A case study from a developing country.</i> ” (Mouseli et al., 2017)	yaitu metode kuantitatif.	metode <i>activity based costing</i> ditemukan adanya perbedaan antara cost-price dan tarif di rumah sakit swasta. Penyebab perbedaan tersebut adalah tarif belum ditentukan berdasarkan metode ilmiah dan ekonomis.	biaya menggunakan metode <i>activity based costing</i> . Perbedaan: Metode penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda.
4.	“Analisis Biaya Satuan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Evaluasi Tarif Pelayanan Di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit ‘X’ Surabaya.” (Rahmaniar & Rochmah, 2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.	Dalam menghitung unit <i>cost</i> menggunakan <i>activity based costing</i> , tarif yang diperoleh dari hasil biaya tidak langsung dan tidak langsung setiap produk yang dijumlahkan, setelah dibandingkan memperoleh lima tarif yang rasional biaya langsung dan dua tarif yang tidak rasional yang disebabkan oleh output kecil pelayanan, biaya tidak langsung besar, jumlah <i>cost driver</i> yang besar, dan waktu aktivitas yang besar.	Persamaan: Perhitungan unit <i>cost</i> menggunakan metode <i>activity based costing</i> dan objek penelitian pada rumah sakit. Perbedaan: Metode penelitian yang berbeda dan perhitungan dengan metode ABC ditambahkan dengan asumsi laba atau asuransi.
5.	“ <i>Implementation of Activity Based Costing System in Making Effort to Determine The Tariff of Operation Action (Case Study In Surabaya Royal Hospital).</i> ” (Kustiningsih et al., 2017)	Metode yang digunakan ialah metode kualitatif.	Metode tradisional yang digunakan oleh pihak Rumah Sakit Royal Surabaya mengenakan biaya tidak langsung untuk satu operasi, berdasarkan hanya satu tarif, biaya biaya yang tidak tepat, karena setiap jenis layanan mengkonsumsi biaya tidak langsung	Persamaan: Metode penelitian dan objek penelitian rumah sakit. Perbedaan: Adanya perhitungan dengan ditambahkan asumsi laba atau asuransi.

			dengan rasio konsumsi yang berbeda.	
6.	<p>“Analisis Unit Cost <i>Sectio Caesarian</i> dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta.” (Damayanti, 2017)</p>	Metode yang digunakan metode kuantitatif deskriptif.	Pada perhitungan unit cost yang dilakukan pihak pelayanan <i>Sectio Caesaria</i> tarif yang diperoleh tinggi, lalu jika dihitung dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> tarif yang diperoleh lebih rendah.	<p>Persamaan: Penelitian dilakukan pada objek rumah sakit dan metode perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i>.</p> <p>Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan dan ada penambahan persen asuransi atau laba dalam menentukan total akhir dalam menentukan tarif.</p>
7.	<p>“Analisis Unit Cost Pelayanan Unit Laboratorium Rumah Sakit Naili DBS Tahun 2017 dengan Metode <i>activity based costing</i>.” (Oasthttamadea et al., 2019)</p>	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>mixed method research</i> (MMR) tipe <i>sequential explanatory</i> .	Metode <i>activity based costing</i> menghasilkan tarif lebih kecil dan lebih tepat digunakan dalam menentukan tarif pelayanan pada rumah sakit tersebut	<p>Persamaan: Perhitungan unit <i>cost</i> menggunakan metode <i>activity based costing</i> dan objek penelitian pada rumah sakit.</p> <p>Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan dan ada penambahan persen asuransi atau laba dalam menentukan total akhir dalam menentukan tarif.</p>
8.	<p>“Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso.” (Sumiati et al.,</p>	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.	RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso menetapkan tarif yang lebih tinggi dibanding tarif yang dihitung melalui metode <i>activity based costing</i> . Tarif yang ditetapkan	<p>Persamaan: Metode penelitian dan objek penelitian rumah sakit.</p> <p>Perbedaan: Adanya perhitungan dengan</p>

	2019)		perlu di evaluasi oleh RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso, dikarenakan aktivitas di setiap periodenya pasti akan berbeda atau kemungkinan akan mengalami peningkatan, maka pihak rumah sakit bisa mengaplikasikan activity based costing saat menghitung unit cost yang didasarkan pada cost driver yang merupakan cerminan dari kegiatan yang berada di rumah sakit	ditambahkan asumsi laba atau asuransi.
9.	“Perhitungan Unit Cost Pelayanan Kesehatan Gigi Di Puskesmas Kuraitaji Dengan Metode <i>Activity-Based Costing</i> Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional.” (Febrian, 2020)	Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif deskriptif.	Unit cost yang paling besar terjadi pada kelas Penambalan komposit, dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui biaya paling tinggi dalam pelayanan gigi itu apa saja.	Persamaan: Perhitungan unit <i>cost</i> menggunakan metode <i>activity based costing</i> dan objek penelitian pada rumah sakit. Perbedaan: Metode penelitian yang berbeda dan perhitungan dengan metode ABC ditambahkan dengan asumsi laba atau asuransi
10.	“ <i>Analysis of Activity Based Costing Method as the Basis Determination of Hospital Services Rates.</i> ”(Christina & Situmorang, 2021)	Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif deskriptif.	Metode <i>activity based costing</i> dapat sebagai alat untuk alokasi biaya aktivitas untuk setiap pos biaya dengan berdasar pada aktivitas konsumsi. Sehingga	Persamaan: Perhitungan unit <i>cost</i> menggunakan metode <i>activity based costing</i> dan objek penelitian pada rumah sakit.

			memudahkan manajer untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengendalian biaya ke sistem operasional layanan serta mengevaluasi kinerja manajer rumah sakit	Perbedaan: Metode penelitian yang berbeda dan perhitungan dengan metode ABC ditambahkan dengan asumsi laba atau asuransi.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

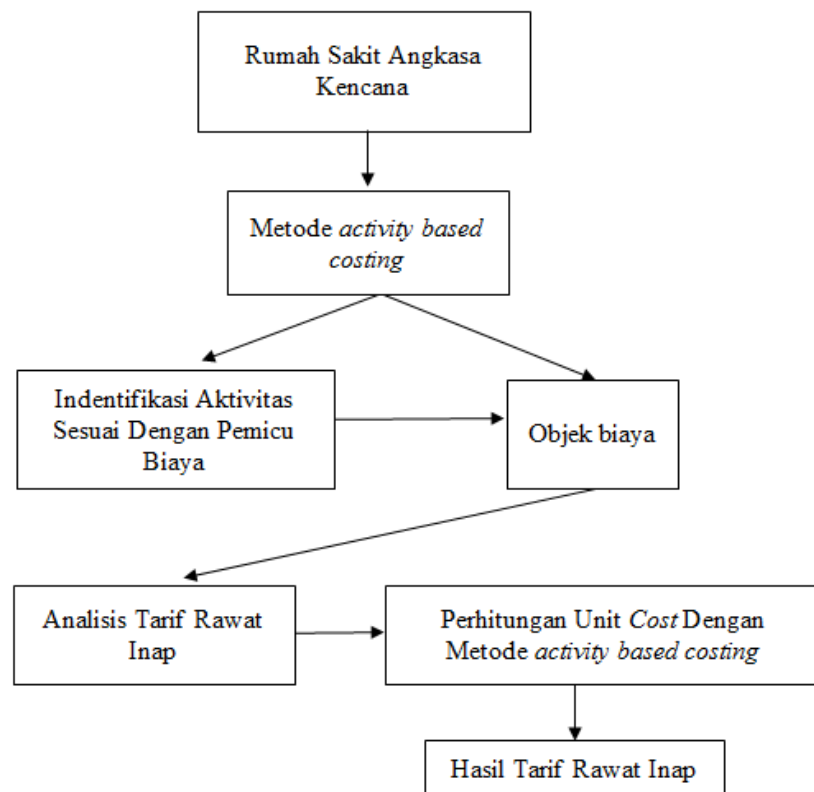


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan arah penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

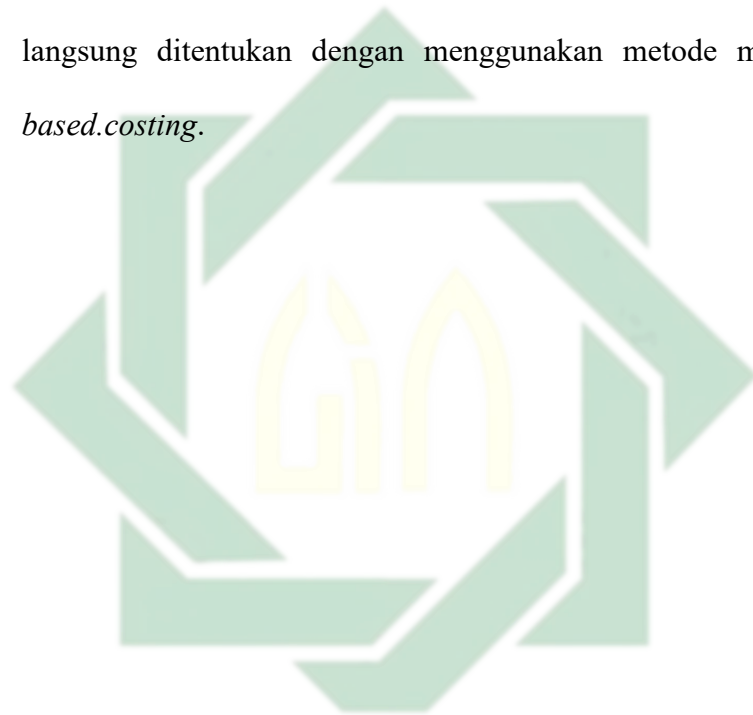


UIN
S U R A B A Y A

Kerangka konseptual yang disajikan pada gambar 2.1 mengandung arti bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi implementasi teknik “*activity based costing*” dalam perhitungan unit *cost* di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo. Dalam menentukan tarif memakai teknik *activity based costing*, biaya akan ditelusuri melalui biaya operasional atau aktivitas sesuai dengan pemicu biaya, lalu

dialokasikan ke setiap ruang pasien sesuai dengan konsumsi masing-masing aktivitas dalam ruangan tersebut.

Lalu unit cost akan dihitung berdasarkan klasifikasi tingkatan aktivitas, kemudian akan dilakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada tiap-tiap produk. Setelah melewati proses tersebut tarif bisa langsung ditentukan dengan menggunakan metode *activity based.costing*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengaplikasikan jenis pendekatan kualitatif, dimana metode penelitian yang diaplikasikan mengharuskan keterlibatan peneliti pada fenomena alami yang diteliti, sehingga peneliti menjadi paham mengenai konteks dan situasi yang terjadi (Fadli, 2021). Tujuan utama pendekatan penelitian kualitatif adalah agar data yang diteliti dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan (Sugiyono, 2014). Peneliti memilih pendekatan ini dengan berfokus dalam menjelaskan suatu analisis dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perhitungan unit *cost* rumah sakit, sehingga menghasilkan informasi secara detail mengenai data yang diteliti tersebut.

Kemudian peneliti akan melakukan perhitungan unit *cost* dalam penentuan tarif pelayanan rawat inap pada RS Angkasa Kencana Sidoarjo dengan cara menganalisis menggunakan teknik “*activity based costing*”, tujuannya agar tarif yang diperoleh lebih tepat dari tarif yang ditentukan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo. Dengan penggunaan teknik ini, biaya akan ditelusuri melalui aktivitas-aktivitas yang terjadi pada rawat inap, kemudian biaya akan dialokasikan ke setiap ruang pasien sesuai dengan konsumsi masing-masing aktivitas dalam ruangan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Angkasa Kencana Sidoarjo, yang beralamatkan di Jalan Kencana. Sementara itu, periode penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan, yang diawali pada bulan Mei hingga bulan Juni 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk diolah pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder, dimana data ini didapat lewat informasi dari perusahaan melalui penelitian Miranti & Triharyati, (2015). Sumber data sekunder yang diperoleh dari Kabag Keuangan, Kepala Rekam Medis dan Kepala Gizi yaitu data aktivitas rawat inap RS Angkasa Kencana Sidoarjo tahun 2022, seperti data tarif jasa rawat inap, data biaya operasional, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data biaya air dan penggunaan listrik, data jumlah pasien masuk rawat inap, data luas ruangan per kamar rawat inap, dan data tarif makan pasien. Kemudian dari data-data yang diperoleh tersebut akan membantu dalam perhitungan unit *cost* tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Supomo & Indriantoro, (2002) mengatakan bahwa “pengumpulan data didefinisikan sebagai bagian dari proses dalam pengujian data yang berkenaan dengan sumber dan cara untuk mendapatkan data penelitian” (Supomo & Indriantoro, 2002). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Dimana data

yang diperoleh dari observasi berupa pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan menganalisis aktivitas-aktivitas pelayanan rawat inap oleh Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo. Kemudian pada Teknik pengumpulan data dokumentasi data yang diperoleh berupa data tarif jasa rawat inap, data biaya operasional, serta informasi pendukung berupa lama hari pasien rawat inap, data biaya air dan penggunaan listrik, data jumlah pasien masuk rawat inap, data luas ruangan per kamar rawat inap, data tarif makan pasien, dan foto ruangan per kelas rawat inap.

3.5 Uji Keabsahan Data

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peneliti harus memeriksa keabsahan data saat melakukan pengumpulan data, guna memastikan data tersebut tidak cacat atau tidak benar. Sebagai pemeriksaan data dalam penelitian ini hanya menggunakan uji yang paling sesuai yaitu uji triangulasi untuk memverifikasi kebenaran.

Pada penelitian menggunakan 2 (dua) jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan sebuah validasi data yang menggunakan dua atau lebih teori yang dapat digabungkan atau dibandingkan. Oleh karena itu, diperlukan desain penelitian yang lebih komprehensif untuk pengumpulan data dan analisis data, sehingga menghasilkan hasil yang lebih komprehensif (Bachri,

2010). Triangulasi teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau pernyataan tesis.

Informasi ini kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti ketika menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, triangulasi teori dapat menambah kedalaman pemahaman selama peneliti dapat menggali secara mendalam pengetahuan teori dari hasil analisis data yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian data dari berbagai sumber yang datanya dikumpulkan. Triangulasi sumber dapat meningkatkan keandalan informasi ketika dilakukan dengan meminta beberapa sumber atau informan memverifikasi informasi yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Dari pemaparan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara menggali informasi berupa dokumentasi data yang diperoleh dari Kabag Keuangan, Kepala Rekam Medis dan Kepala Gizi, dimana dari ketiga divisi ini memberikan informasi yang dianggap memberikan data yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, dimana tahapan analisis data ini meliputi pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan data (Suwendra, 2018). Dalam tahap penyajian data terdapat perhitungan unit *cost* rawat inap dengan mengaplikasikan sistem perhitungan ABC adalah seperti berikut ini:

- 1) Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tarif rawat inap yang digunakan RS Angkasa Kencana Sidoarjo.
- 2) Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas.
- 3) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas kedalam sebuah kelompok biaya dan pemicu biaya.
- 4) Menghitung tarif per unit pemicu biaya, tarif dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- 5) Melakukan pembebanan biaya pada produk dengan memakai tarif Unit Cost Driver pada setiap aktivitas.

Pembebanan biaya overhead pada setiap aktivitas setiap kamar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

- 6) Hasil perhitungan unit cost tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan RS Angkasa Kencana Sidoarjo

Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo merupakan sebuah rumah sakit yang didirikan pada tahun 1963 dengan luas tanah 0,093 ha dan 36 x 11,5 m yang berlokasi di pusat kota Kencana. Perkembangan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo berawal dari Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan poliklinik sampai menjadi salah satu rumah sakit yang terakreditasi paripurna dengan memiliki peralatan medis yang canggih. Tidak hanya itu saja Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo juga menawarkan jasa layanan kesehatan yang terdiri dari tim medis yang profesional dan terverifikasi pengalamannya antara lain yaitu 61 Dokter Spesialis, 9 Dokter Sub Spesialis, 21 Dokter Umum, 7 Dokter Gigi Spesialis, dan 5 Dokter Gigi Umum. Dengan adanya kolaborasi antara tim medis dengan peralatan yang canggih membuat rumah sakit ini bisa berkembang pesat, sehingga bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan.

4.1.2 Visi dan Misi

Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo memiliki visi yaitu, “Terwujudnya rumah sakit yang islami, profesional dan kompetitif”.

Sedangkan misi Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo antara lain:

“Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya”.

“Mengembangkan pelayanan kesehatan atas dasar nilai-nilai islami, etika rumah sakit dan etika profesi”.

“Memberikan pelayanan medis dan non medis secara profesional”.

“Memberikan manfaat kepada masyarakat umum, khususnya warga Nahdliyin”.

4.1.3 Motto, Falsafah dan Tujuan

Motto yang dimiliki Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo adalah, “kesembuhan dan kepuasan pasien adalah segalanya bagi kami.” Lalu falsafah dari Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo yaitu, “profesi merupakan bagian dalam beribadah kepada Allah SWT untuk memberikan manfaat kepada umat manusia melalui pelayanan kesehatan.” Kemudian rumah sakit ini juga memiliki tujuan yaitu terciptanya kemakmuran dan kemashlahatan umat.

4.1.4 Produk dan Layanan

RS Angkasa Kencana Sidoarjo memiliki produk dan layanan yang ditawarkan yaitu terdiri dari rawat jalan dan rawat inap. Pada rawat jalan pelayanan yang disediakan rumah sakit untuk pasien dalam bentuk tidak melakukan operasi. Sedangkan Rawat Inap

merupakan pelayanan kesehatan untuk perorangan yang meliputi pemeriksaan, diagnosa, pengobatan, dan rehabilitasi medis dengan menginap di ruang rawat inap.

Berikut tabel pelayanan yang disediakan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo yaitu:

Tabel 4.1
Layanan Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo

No	Tingkatan	Layanan
1	Rawat Jalan Tingkat I	Instalasi Gawat Darurat (IGD)
		Klinik Umum
		Klinik Kesehatan Ibu dan Anak
		Klinik Konsultasi Gizi
		Klinik Gigi Umum
		Klinik Psikolog
2	Rawat Jalan Tingkat II	Medical Check Up
		Spesialis:
		Spesialis Anak
		Spesialis Jantung
		Spesialis Kandungan
		Spesialis Penyakit Dalam
		Spesialis Bedah Plastik
		Spesialis Saraf
		Subspesialis:
		Subspesialis Tumbuh Kembang Anak
		Subspesialis Endokrinologi Anak
		Subspesialis Kardiologi Anak
Subspesialis Bedah Digestif		
Subspesialis Bedah Onkologi		
3	Rawat Inap	Kamar Super VVIP A
		Kamar Super VVIP B
		Kamar VIP
		Kamar Kelas 1
		Kamar Kelas 2
		Kamar Kelas 3
		Ruang Isolasi Khusus

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Tarif Layanan

Langkah pertama dalam tahap penyajian data perhitungan biaya satuan dalam penentuan harga atau biaya rawat inap menggunakan metode ABC adalah mengumpulkan informasi terkait penentuan tarif rawat inap. Berikut ini data tarif rawat inap yang ditentukan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo:

Tabel 4.2
Tarif Jasa Rawat Inap dan Harga Pokok Kamar
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Kelas / Ruang	Tarif Jasa Rawat Inap / Hari	Harga Pokok Jasa Rawat Inap / Hari
1.	Ruang Anak / Dewasa / Bersalin		
	Super VVIP A	Rp 1.210.000,00	Rp 1.385.000,00
	Super VVIP B	Rp 1.100.000,00	Rp 1.275.000,00
	VVIP	Rp 880.000,00	Rp 1.010.000,00
	VIP	Rp 770.000,00	Rp 890.000,00
	Kelas I	Rp 550.000,00	Rp 650.000,00
	Kelas II	Rp 396.000,00	Rp 471.000,00
	Kelas III	Rp 208.000,00	Rp 273.000,00
	Isolasi Biasa	Rp 208.000,00	Rp 273.000,00
	Isolasi Khusus	Rp 550.000,00	Rp 680.000,00
2.	Ruang Neonatus dan Fisiologis		
	VVIP / VIP	Rp 253.000,00	Rp 383.000,00
	Kelas I	Rp 242.000,00	Rp 342.000,00
	Kelas II	Rp 203.000,00	Rp 278.000,00
	Kelas III	Rp 165.000,00	Rp 230.000,00
	Patologi		
	Kelas I	Rp 275.000,00	Rp 375.000,00
3.	Ruang VK		
	VVIP	Rp 908.000,00	
	Kelas I	Rp 660.000,00	

	Kelas II	Rp	660.000,00	
	Kelas III	Rp	424.000,00	
	Observasi < 3 Jam	Rp	242.000,00	
4.	Ruang ICU / ICCU / PICU			
	Super VVIP A & B / VVIP / VIP	Rp	875.000,00	Rp 1.085.000,00
	Kelas I	Rp	665.000,00	Rp 825.000,00
	Kelas II	Rp	572.000,00	Rp 662.000,00
	Kelas III	Rp	572.000,00	Rp 647.000,00
5.	Ruangan NICU			
	Super VVIP A & B / VVIP / VIP	Rp	385.000,00	Rp 595.000,00
	Kelas I	Rp	363.000,00	Rp 523.000,00
	Kelas II	Rp	319.000,00	Rp 409.000,00
	Kelas III	Rp	280.000,00	Rp 355.000,00
6.	Ruangan HCU			
	Super VVIP A & B / VVIP / VIP	Rp	820.000,00	Rp 1.030.000,00
	Kelas I	Rp	610.000,00	Rp 770.000,00
	Kelas II	Rp	517.000,00	Rp 607.000,00
	Kelas III	Rp	517.000,00	Rp 592.000,00

Sumber: RS Angkasa Kencana Sidoarjo, 2023.

Dalam melakukan kalkulasi biaya per unit dengan mengaplikasikan teknik ABC, perlu adanya data-data pendukung diantaranya adalah data biaya operasional rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data luas ruangan per kamar, data tarif konsumsi tiap kelas, data biaya air dan listrik, data pendukung lama hari pasien rawat inap, dan data jumlah pasien masuk rawat inap.

Pada data biaya operasional rawat inap disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Biaya Operasional Rawat Inap
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Elemen Biaya	Jumlah
1	Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 21.132.620.469,00
2	Biaya Administrasi	Rp 497.122.979,00
3	Biaya Listrik	Rp 3.157.186.326,00
4	Biaya Air	Rp 84.851.025,00
5	Biaya Konsumsi	Rp 515.240.833,00
6	Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 1.868.278.791,00
7	Biaya Laundry	Rp 143.567.036,00
8	Biaya Cleaning Service	Rp 2.342.765.148,00
9	Biaya Depresiasi Gedung	Rp 2.363.734.196,00
10	Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 7.192.291.417,00
Total Biaya		Rp 39.297.658.220,00

Sumber: RS Angkasa Kencana, 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.4
Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

ISOLASI	ICU	TC	III	II	I	VIP	VVIP	SVVIPB	SVVIP A	Kelas
330	43	257	1.278	867	2.226	274	298	4	14	Jan
215	33	227	924	601	2.020	242	195	1	15	Feb
275	62	247	1.204	731	1.830	266	248	19	11	Mar
277	66	228	1.223	694	1.604	277	177	8	27	Apr
337	126	201	1.321	759	1.701	266	271	-	13	May
308	140	219	1.461	776	1.814	278	276	10	22	Jun
327	127	226	1.444	813	1.796	280	259	4	33	Jul
363	132	239	1.386	779	1.921	245	233	6	20	Aug
296	114	226	1.378	816	1.990	292	232	5	37	Sep
294	112	240	1.488	878	2.078	279	169	6	23	Oct
317	93	213	1.396	827	2.345	297	272	6	20	Nov
336	123	209	1.486	836	2.031	286	244	7	14	Dec
3.675	1.171	2.732	15.989	9.377	23.356	3.282	2.874	76	249	Total

Total	PATHOL	FISIOL	NICU	ECU	PICU	ICCU
6.176	173	132	63	134	23	60
4.920	157	125	11	84	44	26
5.384	138	164	26	128	19	16
5.120	204	192	28	73	21	21
5.443	182	166	31	27	17	25
5.703	148	182	21	10	18	20
5.787	149	205	24	15	31	54
5.732	135	153	34	19	21	46
5.803	181	145	20	24	12	35
5.932	118	154	13	18	23	39
6.149	106	154	12	22	33	36
5.975	129	192	15	9	32	26
68.124	1.820	1.964	298	563	294	404

Sumber: RS Angkasa Kencana Sidoarjo, 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.5
Data Luas Ruang Rawat Inap
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Kelas	Luas Kamar M2
1	SVVIP A	178,20
2	SVVIP B	178,20
3	VVIP	105,03
4	VIP	444,53
5	I	374,20
6	II	178,20
7	III	374,20
8	TC	238,20
9	ICU	238,20
10	ISOLASI	105,03
11	ICCU	105,03
12	PICU	105,03
13	ECU	105,03
14	NICU	105,03
15	FISIOL	238,20
16	PATHOL	238,20
Total		3.310,50

Sumber: RS Angkasa Kencana Sidoarjo, 2023.

Tabel 4.6
Data Biaya Penggunaan Tenaga Listrik Rawat Inap
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Kelas	KWh	Tarif per kWh	Tarif per Tahun
1	Super VVIP A	138,00	Rp 1.114,74	Rp 55.380.283,20
2	Super VVIP B	138,00	Rp 1.114,74	Rp 55.380.283,20
3	VVIP	4,00	Rp 1.114,74	Rp 1.605.225,60
4	VIP	630,00	Rp 1.114,74	Rp 252.823.032,00
5	I	1.505,00	Rp 1.114,74	Rp 603.966.132,00
6	II	120,00	Rp 1.114,74	Rp 48.156.768,00
7	III	240,00	Rp 1.114,74	Rp 96.313.536,00
8	TC	75,00	Rp 1.114,74	Rp 30.097.980,00
9	ICU	80,00	Rp 1.114,74	Rp 32.104.512,00
10	ISOLASI	183,33	Rp 1.114,74	Rp 73.571.502,31

11	ICCU	80,00	Rp 1.114,74	Rp 32.104.512,00
12	PICU	80,00	Rp 1.114,74	Rp 32.104.512,00
13	ECU	183,33	Rp 1.114,74	Rp 73.571.502,31
14	NICU	183,33	Rp 1.114,74	Rp 73.571.502,31
15	FISIOL	30,00	Rp 1.114,74	Rp 12.039.192,00
16	PATHOL	30,00	Rp 1.114,74	Rp 12.039.192,00
Total		3.700	<- Cost Driver	

Sumber: RS Angkasa Kencana Sidoarjo, 2023.

Tabel 4.7
Data Biaya Pemakaian Air RS Angkasa Kencana Sidoarjo
Tahun 2022

No	Kelas	m3	Tarif per m3	Tarif per Tahun
1	Super VVIP	1.575	Rp 9.000,00	Rp 170.100.000,00
2	VVIP	25	Rp 9.000,00	Rp 2.700.000,00
3	VIP	3.000	Rp 9.000,00	Rp 324.000.000,00
4	Kelas I	9.000	Rp 9.000,00	Rp 972.000.000,00
5	Kelas II	1.500	Rp 9.000,00	Rp 162.000.000,00
6	Kelas III	1.500	Rp 9.000,00	Rp 162.000.000,00
7	VK	1.200	Rp 9.000,00	Rp 129.600.000,00
8	Neonatus	1.200	Rp 9.000,00	Rp 129.600.000,00
9	ICU	1.000	Rp 9.000,00	Rp 108.000.000,00
10	TC	1.500	Rp 9.000,00	Rp 162.000.000,00
Total		21.500	<- Cost Driver	
				Rp 2.322.000.000,00

Sumber: RS Angkasa Kencana, 2023.

Tabel 4.8
Tarif Makan RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Kelas	Tarif
1	Super VVIP	Rp 18.000,00
2	VVIP	Rp 18.000,00
3	VIP	Rp 18.000,00
4	Kelas I	Rp 18.000,00
5	Kelas II	Rp 12.000,00
6	Kelas III	Rp 12.000,00
7	VK	Rp 12.000,00
8	Neonatus	Rp 12.000,00
9	ICU	Rp 12.000,00
10	TC	Rp 12.000,00
Total		Rp 144.000,00

Sumber: RS Angkasa Kencana, 2023.

Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo merupakan rumah sakit yang memiliki perlengkapan dan peralatan yang modern membuat masyarakat yang memiliki penyakit serius pergi berobat pada rumah sakit tersebut, sehingga membuat rumah sakit ini tidak pernah sepi pasien alias selalu ramai terutama pada layanan rawat inapnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.9
Jumlah Pasien Masuk Rawat Inap RS Angkasa Kencana
Sidoarjo Tahun 2022

TC	III	II	I	VIP	VVIP	SVVIP B	SVVIP A	Kelas
101	222	289	519	75	63	2	4	Jan
76	167	175	437	52	45	2	4	Feb
100	203	242	336	58	48	1	4	Mar
85	249	252	361	47	34	2	5	Apr
89	248	253	439	68	61	-	2	May
86	246	274	449	71	56	2	6	Jun
103	270	255	444	63	43	1	8	Jul
97	281	267	505	74	55	2	4	Aug
108	260	264	519	77	47	3	7	Sep
101	307	280	549	70	50	-	2	Oct
96	303	273	630	68	56	2	3	Nov
96	291	256	519	64	44	2	3	Dec
1.138	3.047	3.080	5.707	787	602	19	52	Total

Total	PATHOL	FISIOL	NICU	ECU	PICU	ICCU	ISOLASI	ICU
1.494	22	64	2	37	12	31	51	-
1.089	17	45	1	23	4	10	31	-
1.204	18	73	4	37	10	7	63	-
1.256	26	83	1	33	8	12	52	6
1.393	23	77	2	10	10	20	58	33
1.431	16	91	2	4	9	16	67	36
1.417	18	91	-	7	9	27	53	25
1.517	27	74	3	7	13	19	58	31
1.494	23	73	1	9	4	21	51	27
1.579	20	69	-	6	11	24	58	32
1.642	14	76	1	5	10	20	59	26
1.497	22	78	2	4	4	14	61	37
17.013	246	894	19	182	104	221	662	253

Sumber: RS Angkasa Kencana Sidoarjo, 2023.

Temuan pada tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan kalkulasi biaya per unit dengan mengaplikasikan teknik ABC terdapat beberapa data yang tidak digunakan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo dalam menentukan tarif rawat inap per kelas, dimana data yang dimaksud adalah data luas ruangan per kelas rawat inap, data biaya penggunaan tenaga listrik per kelas rawat inap, data biaya pemakaian air per kelas rawat inap, data tarif makan per kelas rawat inap, dan data jumlah pasien masuk rawat inap per kelas.

Saat menentukan tarif yang digunakan RS Angkasa Kencana Sidoarjo dengan sistem perhitungan tradisional yakni dengan menambahkan biaya tetap dan variabel, yang selanjutnya membaginya dengan lamanya hari pasien menginap. Perbedaan data tersebut terletak pada biaya yang tidak ditelusuri secara keseluruhan per kelas rawat inap, sehingga akan mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya *overhead*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.2 Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas

Setelah melakukan pengumpulan data berupa biaya, data tersebut wajib diklasifikasikan berdasarkan aktivitasnya. Berikut tabel klasifikasi biaya di berbagai aktivitas rawat inap RS Angkasa Kencana Sidoarjo:

Tabel 4.10
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas Rawat Inap
RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit Level Activity Cost:</i>	
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 21.132.620.469,00
Biaya Listrik	Rp 3.157.186.326,00
Biaya Air	Rp 84.851.025,00
Biaya Konsumsi	Rp 515.240.833,00
<i>Batch Relate Activity Cost:</i>	
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 1.868.278.791,00
Biaya Administrasi	Rp 497.122.979,00
Biaya Cleaning Service	Rp 2.342.765.148,00
<i>Facility Sustaining Activity Cost:</i>	
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 2.363.734.196,00
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 7.192.291.417,00
Biaya Laundry	Rp 143.567.036,00
Total	Rp 39.297.658.220,00

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

4.2.3 Identifikasi Tarif

Setelah melakukan pengklasifikasian aktivitas-aktivitas, maka akan dilakukan pengelompokan menjadi dua kategori yaitu kelompok biaya (*cost pool*) dan pemicu biaya (*cost driver*). Pemicu biaya merupakan sebuah faktor yang dapat menjelaskan konsumsi pada setiap overhead masing-masing aktivitas (Bachtiar & Putri,

2019). Dari faktor-faktor tersebut menunjukkan alasan utama tingkat aktivitas yang dapat menghasilkan biaya operasional. Berikut ini tabel pengelompokan biaya berdasarkan pemicu biaya pada setiap aktivitas-aktivitas dalam rawat inap:

Tabel 4.11
Pengelompokan Biaya (Cost Pool) dan Pemicu Biaya (Cost Driver) RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022

No	Aktivitas	Cost Pool	Cost Driver
<i>Unit Level</i>			
1	<i>Activity Cost:</i>		
	a. Perawatan dan jasa dokter	Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Jumlah hari rawat inap
	b. Listrik	Biaya Listrik	KWH
	c. Air	Biaya Air	Jumlah hari rawat inap
	d. Konsumsi	Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap
<i>Batch Relate</i>			
2	<i>Activity Cost:</i>		
	a. Bahan habis pakai	Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap
	b. Administrasi	Biaya Administrasi	Jumlah pasien
	c. Kebersihan	Biaya Cleaning Service	Jumlah hari rawat inap
<i>Facility Sustaining</i>			
3	<i>Activity Cost:</i>		
	a. Penyusutan Gedung	Biaya Depresiasi Gedung	Luas lantai
	b. Penyusutan fasilitas	Biaya Depresiasi Fasilitas	Jumlah hari rawat inap
	c. Laundry	Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

**Pengelompokkan Biaya Homogen dan Pemicu Biaya
(Cost Driver) RS Angkasa Kencana Sidoarjo Tahun 2022**

No	Aktivitas	Cost Pool	Cost Driver
1	Biaya Langsung:		
	a. Perawatan dan jasa dokter	Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Jumlah hari rawat inap
	b. Bahan habis pakai	Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap
	c. Konsumsi	Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap
2	Biaya Tidak Langsung:		
	a. Listrik	Biaya Listrik	KWH
	b. Air	Biaya Air	Jumlah hari rawat inap
	c. Administrasi	Biaya Administrasi dan Cleaning Service	Jumlah pasien
	d. Kebersihan	Biaya Cleaning Service	Jumlah hari rawat inap
	e. Penyusutan Gedung	Biaya Depresiasi Gedung	Luas lantai
	f. Penyusutan fasilitas	Biaya Depresiasi Fasilitas	Jumlah hari rawat inap
	g. Laundry	Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

4.2.4 Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah melakukan pengidentifikasian pemicu biaya, tahap berikutnya yaitu menetapkan tarif per unit *cost driver*, sebab pada setiap aktivitas yang ada dalam suatu produk maupun layanan pasti memiliki *cost driver*. Untuk mengetahui tiap unit *cost driver*nya adalah membagi jumlah biaya dengan pemicu biaya (Mowen et al., 2017).

Rumus yang digunakan untuk menghitung perunit cost driver yaitu:

$$\text{Tarif Per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Hasil dari penentuan tarif per unit cost dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Dengan
Metode *Activity Based Costing*

Aktivitas	Driver	Jumlah Aktivitas (a)	Cost Driver (b)	Tarif Per Unit Cost Driver c = (a:b)
<i>Unit Level Activity Cost:</i>				
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Jumlah hari rawat inap	Rp 21.132.620.469,00	68.124	Rp 310.208,16
Biaya Listrik	KWH	Rp 3.157.186.326,00	3.700	Rp 853.293,60
Biaya Air	Jumlah hari rawat inap	Rp 84.851.025,00	68.124	Rp 1.245,54
Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap	Rp 515.240.833,00	68.124	Rp 7.563,28
<i>Batch Relate Activity Cost:</i>				
Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap	Rp 1.868.278.791,00	68.124	Rp 27.424,68
Biaya Administrasi	Jumlah pasien	Rp 497.122.979,00	17.013	Rp 29.220,18
Biaya	Jumlah	Rp 2.342.765.148,00	68.124	Rp 34.389,72

<i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	hari rawat inap			
<i>Facility Sustaining Activity Cost:</i>				
Biaya Depresiasi Gedung	Luas lantai	Rp 2.363.734.196,00	3.310,50	Rp 714.011,24
Biaya Depresiasi Fasilitas	Jumlah hari rawat inap	Rp 7.192.291.417,00	68.124	Rp 105.576,47
Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap	Rp 143.567.036,00	68.124	Rp 2.107,44

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Penentuan Tarif Per Unit Biaya Homogen Dengan Metode *Activity Based Costing*

Aktivitas	<i>Driver</i>	Jumlah Aktivitas (a)	<i>Cost Driver</i> (b)	Tarif Per Unit <i>Cost Driver</i> c = (a:b)
Biaya Langsung:				
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Jumlah hari rawat inap	Rp 21.132.620.469,00	68.124	Rp 310.208,16
Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah hari rawat inap	Rp 1.868.278.791,00	68.124	Rp 27.424,68
Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat inap	Rp 515.240.833,00	68.124	Rp 7.563,28
Biaya Tidak Langsung:				
Biaya Listrik		Rp 3.157.186.326,00		Rp 853.293,60

	KWH		3.700	
Biaya Air	Jumlah hari rawat inap	Rp 84.851.025,00	68.124	Rp 1.245,54
Biaya Administrasi	Jumlah pasien	Rp 497.122.979,00	17.013	Rp 29.220,18
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Jumlah hari rawat inap	Rp 2.342.765.148,00	68.124	Rp 34.389,72
Biaya Depresiasi Gedung	Luas lantai	Rp 2.363.734.196,00	3.310,50	Rp 714.011,24
Biaya Depresiasi Fasilitas	Jumlah hari rawat inap	Rp 7.192.291.417,00	68.124	Rp 105.576,47
Biaya Laundry	Jumlah hari rawat inap	Rp 143.567.036,00	68.124	Rp 2.107,44

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat temuan analisis tersebut, dapat dijelaskan jika unit *cost driver* untuk kelompok *Unit Level Activity Cost* untuk biaya jasa perawat dan jasa dokter, memiliki tarif sebesar Rp. 310.208,16, biaya listrik sebesar Rp. 853.293,60, biaya air sebesar Rp. 1.245,54, dan biaya konsumsi Rp. 7.563,28. Untuk biaya habis pakai pada kelompok *Batch Relate Activity Cost* adalah Rp. 27.424,68, biaya administrasi Rp. 29.220,18, serta biaya *cleaning service* (kebersihan) sebesar Rp. 34.389,72. Kemudian pada kelompok *Facility Sustaining Activity Cost* untuk biaya depresiasi Gedung sebesar Rp. 714.011,24, biaya depresiasi fasilitas sebesar Rp. 105.576,47, dan biaya *laundry* sebesar Rp. 2.107,44.

4.2.5 Mebebankan Biaya ke Produk dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Pada fase ini, biaya aktivitas dialokasikan ke produk berdasarkan konsumsi setiap aktivitas. Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing layanan rawat inap, maka harga pelayanan pasien per kamar dapat dikalkulasikan dengan mengaplikasikan teknik ABC. Menurut (Mulyadi, 2016) BOP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} \\ = \text{Tarif per unit } \textit{Cost Driver} \times \textit{Cost Driver yang dipilih}$$

Kemudian untuk menentukan biaya rawat inap per kamar diperoleh dengan cara membagi total biaya yang sudah dibebankan ke dalam masing-masing produk dengan jumlah hari lamanya pasien menginap.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Di bawah ini adalah tabel perhitungan biaya rawat inap berdasarkan kelasnya:

Tabel 4.13
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas Super VVIP A Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total $c = (a \times b)$
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	249	Rp 77.241.831,03
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	138	Rp 117.754.517,02
Biaya Air	Rp 1.245,54	249	Rp 310.138,94
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	249	Rp 1.883.256,52
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	249	Rp 6.828.744,92
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	52	Rp 1.519.449,53
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	249	Rp 8.563.039,78
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	178,20	Rp 127.236.802,21
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	249	Rp 26.288.540,94
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	249	Rp 524.751,81
Total Biaya Rawat Inap Kelas Super VVIP A			Rp 368.151.072,70
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas Super VVIP A			249
Biaya Rawat Inap			Rp 1.478.518,36
Asuransi 45%			Rp 665.333,26
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Super VVIP A			Rp 813.185,10

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan *overhead* yang dibebankan pada masing-masing layanan yaitu dari hasil perkalian tarif per unit *cost driver*

dengan *cost driver* yang dipilih. Sehingga, *overhead* yang dibebankan pada masing-masing layanan dapat disajikan sebagai berikut:

Biaya jasa perawat dan jasa dokter	= Rp. 310.208,16 x 249
	= Rp. 77.241.831,03
Biaya listrik	= Rp. 853.293,60 x 138
	= Rp. 117.754.517,02
Biaya air	= Rp. 1.245,54 x 249
	= Rp. 310.138,94
Biaya konsumsi	= Rp. 7.563,28 x 249
	= Rp. 1.883.256,52
Biaya bahan habis pakai	= Rp. 27.424,68 x 249
	= Rp. 6.828.744,92
Biaya administrasi	= Rp. 29.220,18 x 52
	= Rp. 1.519.449,53
Biaya <i>cleaning service</i>	= Rp. 34.389,72 x 249
	= Rp. 8.563.039,78
Biaya depresiasi gedung	= Rp. 714.011,24 x 178,20
	= Rp. 127.236.802,21
Biaya depresiasi fasilitas	= Rp. 105.576,47 x 249
	= Rp. 26.288.540,94
Biaya laundry	= Rp. 2.107,44 x 249
	= Rp. 524.751,81

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, total biaya seluruh kegiatan Super VVIP Kelas A adalah Rp. 8131.85.10. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa biaya rawat inap per kelas bisa dikalkulasikan menggunakan persamaan:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 368.151.072,70 : 249$$

$$= \text{Rp. } 1.478.518,36$$

Berikutnya, perhitungan tarif kamar dapat dilakukan perhitungan seperti berikut ini:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)}$$

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Rp. } 1.478.518,36 - (\text{Rp. } 1.478.518,36 \times 45\%)$$

$$= \text{Rp. } 813.185,10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jasa layanan rawat inap kelas Super VVIP A memiliki tarif Rp. 813.185,10.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.14
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas Super VVIP B Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	76	Rp 23.575.819,91
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	138	Rp 117.754.517,02
Biaya Air	Rp 1.245,54	76	Rp 94.660,88
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	76	Rp 574.809,22
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	76	Rp 2.084.275,56
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	19	Rp 555.183,48
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	76	Rp 2.613.618,57
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	178,20	Rp 127.236.802,21
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	76	Rp 8.023.811,69
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	76	Rp 160.165,21
Total Biaya Rawat Inap Kelas Super VVIP B			Rp 282.673.663,76
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas Super VVIP B			76
Biaya Rawat Inap			Rp 3.719.390,31
Asuransi 45%			Rp 1.673.725,64
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Super VVIP B			Rp 2.045.664,67

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat temuan kalkulasi tersebut, rumus perhitungan yang digunakan sama dengan rumus pada tabel 4.13, sehingga dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas Super VVIP B memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 282.673.663,76 : 76$$

$$= \text{Rp. } 3.719.390,31$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

Tarif per kamar = Rp. 3.719.390,31 - (Rp. 3.719.390,31 x 45%)

$$= \text{Rp. } 2.045.664,67$$

Sehingga, jasa layanan rawat inap pada kelas Super VVIP B memiliki tarif Rp. 2.045.664,67.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.15
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas VVIP Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	2.874	Rp 891.538.242,44
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	4	Rp 3.413.174,41
Biaya Air	Rp 1.245,54	2.874	Rp 3.579.675,97
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	2.874	Rp 21.736.864,45
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	2.874	Rp 78.818.525,71
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	602	Rp 17.590.550,36
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	2.874	Rp 98.836.049,49
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	105,03	Rp 74.992.600,09
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	2.874	Rp 303.426.773,71
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	2.874	Rp 6.056.773,85
Total Biaya Rawat Inap Kelas VVIP			Rp 1.499.989.230,48
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas VVIP			2.874
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VVIP			Rp 521.916,92

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas VVIP memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 1.499.989.230,48 : 2.874$$

$$= \text{Rp. } 521.916,92$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas VVIP memiliki tarif

Rp. 521.916,92.

Tabel 4.16
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas VIP Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	3.282	Rp 1.018.103.170,38
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	630	Rp 537.574.969,02
Biaya Air	Rp 1.245,54	3.282	Rp 4.087.855,44
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	3.282	Rp 24.822.682,37
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	3.282	Rp 90.007.794,49
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	787	Rp 22.996.284,28
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	3.282	Rp 112.867.054,43
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	444,53	Rp 317.399.414,63
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	3.282	Rp 346.501.973,32
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	3.282	Rp 6.916.608,13
Total Biaya Rawat Inap Kelas VIP			Rp 2.481.277.806,50
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas VIP			3.282
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP			Rp 756.026,14

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas VIP memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 2.481.277.806,50 : 3.282$$

$$= \text{Rp. } 756.026,14$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas VIP memiliki tarif Rp. 756.026,14.

Tabel 4.17
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas I Tahun 2022

Aktivitas	Tarif Cost Driver (a)	Cost Driver yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	23.356	Rp 7.245.221.708,56
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	1.505	Rp 1.284.206.870,44
Biaya Air	Rp 1.245,54	23.356	Rp 29.090.783,57
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	23.356	Rp 176.647.949,26
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	23.356	Rp 640.530.788,60
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	5.707	Rp 166.759.586,27
Biaya Cleaning Service (kebersihan)	Rp 34.389,72	23.356	Rp 803.206.253,25
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	374,20	Rp 267.183.004,42
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	23.356	Rp 2.465.844.024,65
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	23.356	Rp 49.221.297,82
Total Biaya Rawat Inap Kelas I			Rp 13.127.912.266,85
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas I			23.356
Biaya Rawat Inap			Rp 562.078,79
Asuransi 25%			Rp 140.519,70
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I			Rp 421.559,09

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas I memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 13.127.912.266,85 : 23.356$$

$$= \text{Rp. } 562.078,79$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

$$\begin{aligned} \text{Tarif per kamar} &= \text{Rp. } 562.078,79 - (\text{Rp. } 562.078,79 \times 25\%) \\ &= \text{Rp. } 421.559,09 \end{aligned}$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas I memiliki tarif Rp. 421.559,09.

Tabel 4.18
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas II Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total $c = (a \times b)$
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	9.377	Rp 2.908.821.885,65
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	120	Rp 102.395.232,19
Biaya Air	Rp 1.245,54	9.377	Rp 11.679.409,04
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	9.377	Rp 70.920.869,17
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	9.377	Rp 257.161.209,31
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	3.080	Rp 89.998.164,66
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	9.377	Rp 322.472.385,54
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	178,20	Rp 127.235.314,69
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	9.377	Rp 989.990.555,71
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	9.377	Rp 19.761.436,45
Total Biaya Rawat Inap Kelas II			Rp 4.900.436.462,41
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas II			9.377
Biaya Rawat Inap			Rp 522.601,73
Asuransi 25%			Rp 130.650,43
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II			Rp 391.951,30

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas II memperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Cost rawat inap} &= \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}} \\ &= \text{Rp. } 4.900.436.462,41 : 9.377 \\ &= \text{Rp. } 522.601,73 \end{aligned}$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

$$\begin{aligned} \text{Tarif per kamar} &= \text{Rp. } 522.601,73 - (\text{Rp. } 522.601,73 \times 25\%) \\ &= \text{Rp. } 391.951,30 \end{aligned}$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas II memiliki tarif Rp. 391.951,30.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.19
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas III Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	15.989	Rp 4.959.918.217,94
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	240	Rp 204.790.464,39
Biaya Air	Rp 1.245,54	15.989	Rp 19.914.905,74
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	15.989	Rp 120.929.271,31
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	15.989	Rp 438.493.182,86
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	3.047	Rp 89.033.898,61
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	15.989	Rp 549.857.200,86
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	374,20	Rp 267.181.516,90
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	15.989	Rp 1.688.062.172,90
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	15.989	Rp 33.695.809,68
Total Biaya Rawat Inap Kelas III			Rp 8.371.876.641,19
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas III			15.989
Biaya Rawat Inap			Rp 523.602,27
Asuransi 25%			Rp 130.900,57
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III			Rp 392.701,70

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas III memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 8.371.876.641,19 : 15.989$$

$$= \text{Rp. } 523.602,27$$

Sehingga:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

Tarif per kamar = Rp. 523.602,27 - (Rp. 523.602,27 x 25%)

= Rp. 392.701,70

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas III memiliki tarif Rp. 392.701,70.

Tabel 4.20
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas TC Tahun 2022

Aktivitas	Tarif Cost Driver (a)	Cost Driver yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	2.732	Rp 847.488.684,18
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	75	Rp 63.997.020,12
Biaya Air	Rp 1.245,54	2.732	Rp 3.402.809,59
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	2.732	Rp 20.662.878,81
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	2.732	Rp 74.924.221,38
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	1.138	Rp 33.252.568,63
Biaya Cleaning Service (kebersihan)	Rp 34.389,72	2.732	Rp 93.952.709,53
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	238,20	Rp 170.075.988,84
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	2.732	Rp 288.434.915,03
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	2.732	Rp 5.757.517,80
Total Biaya Rawat Inap Kelas TC			Rp 1.601.949.313,90
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas TC			2.732
Biaya Rawat Inap			Rp 586.365,05
Asuransi 15%			Rp 87.954,76
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas TC			Rp 498.410,29

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas TC memperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Cost rawat inap} &= \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}} \\ &= \text{Rp. } 1.601.949.313,90 : 2.732 \\ &= \text{Rp. } 586.365,05 \end{aligned}$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

$$\begin{aligned} \text{Tarif per kamar} &= \text{Rp. } 586.365,05 - (\text{Rp. } 586.365,05 \times 15\%) \\ &= \text{Rp. } 498.410,29 \end{aligned}$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas TC memiliki tarif Rp. 498.410,29.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.21
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas ICU Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	1.171	Rp 363.253.751,53
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	80	Rp 68.263.488,13
Biaya Air	Rp 1.245,54	1.171	Rp 1.458.524,90
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	1.171	Rp 8.856.599,96
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	1.171	Rp 32.114.298,40
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	253	Rp 7.392.706,38
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	1.171	Rp 40.270.359,76
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	238,20	Rp 170.075.988,84
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	1.171	Rp 123.630.045,94
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	1.171	Rp 2.467.808,69
Total Biaya Rawat Inap Kelas ICU			Rp 817.783.572,52
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas ICU			1.171
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas ICU			Rp 698.363,43

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas ICU memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 817.783.572,52 : 1.171$$

$$= \text{Rp. } 698.363,43$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas ICU memiliki tarif Rp. 698.363,43.

Tabel 4.22
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas ISOLASI Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	3.675	Rp 1.140.014.975,98
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	183	Rp 156.434.315,99
Biaya Air	Rp 1.245,54	3.675	Rp 4.577.351,84
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	3.675	Rp 27.795.051,10
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	3.675	Rp 100.785.693,10
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	662	Rp 19.343.761,36
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	3.675	Rp 126.382.213,59
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	105,03	Rp 74.993.492,61
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	3.675	Rp 387.993.525,89
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	3.675	Rp 7.744.830,86
Total Biaya Rawat Inap Kelas ISOLASI			Rp 2.046.065.212,32
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas ISOLASI			3.675
Biaya Rawat Inap			Rp 556.752,44
Asuransi 15%			Rp 83.512,87
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas ISOLASI			Rp 473.239,57

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas ISOLASI memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 2.046.065.212,32 : 3.675$$

$$= \text{Rp. } 556.752,44$$

Sehingga:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

Tarif per kamar = Rp. 556.752,44 - (Rp. 556.752,44 x 15%)

$$= \text{Rp. } 473.239,57$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas ISOLASI memiliki tarif Rp. 473.239,57.

Tabel 4.23
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas ICCU Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total $c = (a \times b)$
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	404	Rp 125.324.095,32
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	80	Rp 68.263.488,13
Biaya Air	Rp 1.245,54	404	Rp 503.197,32
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	404	Rp 3.055.564,80
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	404	Rp 11.079.570,07
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	221	Rp 6.457.660,52
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	404	Rp 13.893.446,07
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	105,03	Rp 74.993.492,61
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	404	Rp 42.652.893,73
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	404	Rp 851.404,54
Total Biaya Rawat Inap Kelas ICCU			Rp 347.074.813,09
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas ICCU			404
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas ICCU			Rp 859.096,07

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas ICCU memperoleh hasil:

$$\begin{aligned} \text{Cost rawat inap} &= \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}} \\ &= \text{Rp. } 347.074.813,09 : 404 \\ &= \text{Rp. } 859.096,07 \end{aligned}$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas ICCU memiliki tarif Rp. 859.096,07.

Tabel 4.24
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas PICU Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	294	Rp 91.201.198,08
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	80	Rp 68.263.488,13
Biaya Air	Rp 1.245,54	294	Rp 366.188,15
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	294	Rp 2.223.604,09
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	294	Rp 8.062.855,45
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	104	Rp 3.038.899,07
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	294	Rp 10.110.577,09
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	105,03	Rp 74.993.492,61
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	294	Rp 31.039.482,07
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	294	Rp 619.586,47
Total Biaya Rawat Inap Kelas PICU			Rp 289.919.371,19

Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas PICU	294
Biaya Rawat Inap	Rp 986.120,31
Asuransi 15%	Rp 147.918,05
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas PICU	Rp 838.202,26

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas PICU memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 289.919.371,19 : 294$$

$$= \text{Rp. } 986.120,31$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

Tarif per kamar = Rp. 986.120,31 - (Rp. 986.120,31 x 15%)

$$= \text{Rp. } 838.202,26$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas PICU memiliki tarif Rp. 838.202,26.

Tabel 4.25
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas ECU Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	563	Rp 174.647.192,24
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	183	Rp 156.434.315,99
Biaya Air	Rp 1.245,54	563	Rp 701.237,85

Biaya Konsumsi	Rp	7.563,28	563	Rp	4.258.126,20
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp	27.424,68	563	Rp	15.440.093,94
Biaya Administrasi	Rp	29.220,18	182	Rp	5.318.073,37
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp	34.389,72	563	Rp	19.361.411,23
Biaya Depresiasi Gedung	Rp	714.011,24	105,03	Rp	74.993.492,61
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp	105.576,47	563	Rp	59.439.552,40
Biaya Laundry	Rp	2.107,44	563	Rp	1.186.487,01
Total Biaya Rawat Inap Kelas ECU				Rp	511.779.982,82
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas ECU					563
Biaya Rawat Inap				Rp	909.023,06
Asuransi 15%				Rp	136.353,46
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas ECU				Rp	772.669,60

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas ECU memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 511.779.982,82 : 563$$

$$= \text{Rp. } 909.023,06$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar,

perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)}$$

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Rp. } 909.023,06 - (\text{Rp. } 909.023,06 \times 15\%)$$

$$= \text{Rp. } 772.669,60$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas ECU

memiliki tarif Rp. 772.669,60.

Tabel 4.26
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas NICU Tahun 2022

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i> (a)	<i>Cost Driver</i> yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	298	Rp 92.442.030,71
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	183	Rp 156.434.315,99
Biaya Air	Rp 1.245,54	298	Rp 371.170,30
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	298	Rp 2.253.857,21
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	298	Rp 8.172.554,16
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	19	Rp 555.183,48
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	298	Rp 10.248.135,96
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	105,03	Rp 74.993.492,61
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	298	Rp 31.461.787,95
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	298	Rp 628.016,22
Total Biaya Rawat Inap Kelas NICU			Rp 377.560.544,57
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas NICU			298
Biaya Rawat Inap			Rp 1.266.981,69
Asuransi 15%			Rp 190.047,25
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas NICU			Rp 1.076.934,44

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas NICU memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 377.560.544,57 : 298$$

= Rp. 1.266.981,69

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

Tarif per kamar = biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)

Tarif per kamar = Rp. 1.266.981,69 - (Rp. 1.266.981,69 x 15%)

= Rp. 1.076.934,44

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas NICU memiliki tarif Rp. 1.076.934,44.

Tabel 4.27
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas FISIOL Tahun 2022

Aktivitas	Tarif Cost Driver (a)	Cost Driver yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	1.964	Rp 609.248.819,82
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	30	Rp 25.598.808,05
Biaya Air	Rp 1.245,54	1.964	Rp 2.446.236,47
Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	1.964	Rp 14.854.280,37
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	1.964	Rp 53.862.068,37
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	894	Rp 26.122.843,90
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	1.964	Rp 67.541.406,12
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	238,20	Rp 170.075.988,84
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	1.964	Rp 207.352.186,35
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	1.964	Rp 4.139.006,20
Total Biaya Rawat Inap Kelas FISIOL			Rp 1.181.241.644,48

Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas FISIOL		1.964
Biaya Rawat Inap	Rp	601.446,87
Asuransi 15%	Rp	90.217,03
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas FISIOL	Rp	511.229,84

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas FISIOL memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 1.181.241.644,48 : 1.964$$

$$= \text{Rp. } 601.446,87$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)}$$

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Rp. } 601.446,87 - (\text{Rp. } 601.446,87 \times 15\%)$$

$$= \text{Rp. } 511.229,84$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas FISIOL memiliki tarif Rp. 511.229,84.

Tabel 4.28
Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap
Kelas PATHOL Tahun 2022

Aktivitas	Tarif Cost Driver (a)	Cost Driver yang Dipilih (b)	Total c = (a x b)
Biaya Jasa Perawat dan Jasa Dokter	Rp 310.208,16	1.820	Rp 564.578.845,25
Biaya Listrik	Rp 853.293,60	30	Rp 25.598.808,05
Biaya Air	Rp 1.245,54	1.820	Rp 2.266.879,01

Biaya Konsumsi	Rp 7.563,28	1.820	Rp 13.765.168,16
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp 27.424,68	1.820	Rp 49.912.914,68
Biaya Administrasi	Rp 29.220,18	246	Rp 7.188.165,10
Biaya <i>Cleaning Service</i> (kebersihan)	Rp 34.389,72	1.820	Rp 62.589.286,73
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 714.011,24	238,20	Rp 170.075.988,84
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 105.576,47	1.820	Rp 192.149.174,72
Biaya Laundry	Rp 2.107,44	1.820	Rp 3.835.535,28
Total Biaya Rawat Inap Kelas PATHOL			Rp 1.091.960.765,82
Jumlah Lama Hari Pasien Rawat Inap Kelas PATHOL			1.820
Biaya Rawat Inap			Rp 599.978,44
Asuransi 15%			Rp 89.996,77
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas PATHOL			Rp 509.981,68

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa biaya rawat inap pada kelas PATHOL memperoleh hasil:

$$\text{Cost rawat inap} = \frac{\text{Total biaya rawat inap}}{\text{Jumlah lama hari rawat inap}}$$

$$= \text{Rp. } 1.091.960.765,82 : 1.820$$

$$= \text{Rp. } 599.978,44$$

Berikutnya, untuk dapat menentukan biaya atau tarif kamar, perhitungan yang dilakukan adalah seperti demikian:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{biaya rawat inap (cost rawat inap x asuransi)}$$

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Rp. } 599.978,44 - (\text{Rp. } 599.978,44 \times 15\%)$$

$$= \text{Rp. } 509.981,68$$

Jadi, jasa layanan rawat inap untuk kelas Kelas PATHOL

memiliki tarif Rp. 509.981,68.

Dari harga yang dihitung, dapat dilihat perbandingan biaya rawat inap RS Angkasa Kencana Sidoarjo berdasarkan kategori kelas dengan menaplikasikan teknik ABC. Berikut ini perbandingan tarif pelayanan rawat inap RS Angkasa dengan teknik ABC:

Tabel 4.29
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RS Angkasa Kencana Sidoarjo
dengan Metode Activity Based Costing (ABC)
Tahun 2022

Kelas	Tarif RS Angkasa Kencana (a)	Tarif ABC (b)	Selisih (c) = (a)-(b)
SVVIP A	Rp 1.210.000,00	Rp 813.185,10	Rp 396.814,90
SVVIP B	Rp 1.100.000,00	Rp 2.045.664,67	-Rp 945.664,67
VVIP	Rp 880.000,00	Rp 521.916,92	Rp 358.083,08
VIP	Rp 770.000,00	Rp 756.026,14	Rp 13.973,86
I	Rp 550.000,00	Rp 421.559,09	Rp 128.440,91
II	Rp 396.000,00	Rp 391.951,30	Rp 4.048,70
III	Rp 208.000,00	Rp 392.701,70	-Rp 184.701,70
TC	Rp 253.000,00	Rp 498.410,29	-Rp 245.410,29
ICU	Rp 875.000,00	Rp 698.363,43	Rp 176.636,57
ISOLASI	Rp 550.000,00	Rp 473.239,57	Rp 76.760,43
ICCU	Rp 875.000,00	Rp 859.096,07	Rp 15.903,93
PICU	Rp 875.000,00	Rp 838.202,26	Rp 36.797,74
ECU	Rp 875.000,00	Rp 772.669,60	Rp 102.330,40
NICU	Rp 385.000,00	Rp 1.076.934,44	-Rp 691.934,44
FISIOL	Rp 253.000,00	Rp 511.229,84	-Rp 258.229,84
PATHOL	Rp 275.000,00	Rp 509.981,68	-Rp 234.981,68
Total	Rp 10.330.000,00	Rp 11.581.132,11	-Rp 1.251.132,11

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tarif per masing-masing kamar atau kelas layanan rawat inap adalah sebesar Rp. 813.185,10 untuk kelas Super VVIP A, kelas Super VVIP B = Rp. 2.045.664,07, VVIP = Rp. 521.916,92,

VIP = Rp. 756.026,14, kelas I = Rp. 421.559,09, kelas II = Rp. 391.951,30, kelas III = Rp. 392.701,70, kelas TC = Rp. 498.410,29, kelas ICU = Rp. 698.363,43, kelas ISOLASI = Rp. 473.239,57, kelas ICCU = Rp. 859.096,07, kelas PICU = Rp. 838.202,26, kelas ECU = Rp. 772.669,60, kelas NICU = Rp. 1.076.934,44, kelas FISIOL = Rp. 511.229,84, dan kelas PATHOL = Rp. 509.981,68.

Selanjutnya untuk perbandingan layanan tarif rawat inap pada kelas Super VVIP A yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo dengan menggunakan sistem perhitungan metode tradisional memperoleh hasil sebesar Rp. 1.210.000,00 dan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* memperoleh hasil sebesar Rp. 813.185,10, sehingga ditemukan selisih sebanyak Rp. 396.814,90. Untuk kelas rawat inap Super VVIP B untuk metode tradisional sebesar Rp. 1.100.000,00 dan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar Rp. 2.045.664,07, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 945.664,67. Namun pada kelas VVIP dalam metode tradisional mendapatkan hasil Rp. 880.000,00 dan metode ABC memperoleh hasil sebesar Rp. 521.916,92, terdapat selisih sebesar Rp. 358.083,08 dan pada kelas VIP pada metode tradisional memperoleh hasil Rp. 770.0000,00 lalu pada metode ABC Rp. 756.026,14, terdapat selisih sebesar Rp. 13.973,86.

Lalu pada harga jasa layanan rawat inap dengan menggunakan metode tradisional untuk kelas I, II dan III memperoleh hasil sebesar Rp. 550.000,00 (kelas I), Rp. 396.000,00 (kelas II) dan Rp. 208.000,00 (kelas III), pada metode ABC mendapatkan hasil Rp. 421.559,09 (kelas I), Rp. 391.951,30 (kelas II) dan Rp. 392.701,70 (kelas III), sehingga ada selisih sebesar Rp. 128.440,91 (kelas I), Rp. 4.048,70 (kelas II) dan Rp. -184.701,70 (kelas III). Pada kelas TC, ICU, ICCU, PICU, ECU, dan NICU dalam perhitungan dengan menggunakan metode tradisional memperoleh hasil Rp. 253.000,00 (kelas TC), Rp. 875.000,00 (kelas ICU, ICCU, PICU, dan ECU), dan Rp. 385.000,00 (kelas NICU), setelah dilakukan kalkulasi dengan teknik ABC, kelas TC menghasilkan tarif sebanyak Rp. 498.410,29 (kelas TC), Rp. 698.363,43 (kelas ICU), Rp. 859.096,07 (kelas ICCU), Rp. 838.202,26 (kelas PICU), Rp. 772.669,60 (kelas ECU), dan Rp. 1.076.934,44 (kelas NICU), dari perbedaan tarif tersebut dapat diketahui selisih sebesar Rp. -245.410,29 (kelas TC), Rp. 176.636,57 (kelas ICU), Rp. 15.903,93 (kelas ICCU), Rp. 36.797,74 (kelas PICU), Rp. 102.330,40 (kelas ECU), dan Rp. -691.934,44 (kelas NICU).

Kemudian tarif yang ditetapkan oleh pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo dengan menggunakan metode perhitungan tradisional menghasilkan perhitungan sebesar Rp. 550.000,00 (kelas

ISOLASI), Rp. 253.000,00 (kelas FISIOL) dan Rp. 275.000,00 (kelas PATHOL), namun dalam perhitungan menggunakan metode ABC memperoleh hasil sebesar Rp. 473.239,57 (kelas ISOLASI), Rp. 511.229,84 (kelas FISIOL) dan Rp. 509.981,68 (kelas PATHOL), sehingga selisih pada kedua perhitungan tersebut mendapatkan hasil sebesar Rp. 76.760,43 (kelas ISOLASI), Rp. -258.229,84 (kelas FISIOL) dan Rp. -234.981,68 (kelas PATHOL).

Aspek yang menjadi penyebab perbedaan jumlah atau selisih pada teknik tradisional dan ABC, terletak pada pembebanan biaya dalam layanan rawat inap per kelas RS Angkasa Kencana Sidoarjo. Pada teknik tradisional proses perhitungan dilakukan dengan menambahkan biaya tetap dengan biaya variabel, lalu untuk mencari tarif rawat inap perhitungannya dengan cara membagi total biaya dengan jumlah hari rawat inap, sehingga biaya yang dibebankan pada kelas rawat inap adalah biaya fasilitas yang terdiri dari biaya tetap dan biaya listrik serta biaya variabel (Bachtiar & Putri, 2019). Metode tradisional yang perhitungannya hanya menggunakan satu cost driver saja nantinya akan menyebabkan cenderung terjadinya distorsi pada pembebanan biaya overhead.

Selanjutnya pada metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungannya mampu mengalokasikan biaya disetiap aktivitas masing-masing kelas pada layanan rawat inap secara tepat,

dimana data-data tersebut akan dikumpulkan, diklasifikasikan dalam masing-masing aktivitas, diidentifikasi berdasarkan pemicu biaya, menghitung perunit pemicu biaya, dan memebankan biaya ke dalam masing-masing layanan rawat inap. Kelebihan dalam menentukan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* ialah memiliki beberapa *cost driver* diantaranya jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, luas ruangan per kamar, dan jumlah pemakaian listrik per kamar. Sehingga dari hal inilah yang menyebabkan adanya selisih antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo selama ini dalam menentukan tarif jasa pelayanan rawat inap masih menggunakan metode perhitungan unit *cost* tradisional, sehingga tarif yang ditetapkan tidak ditelusuri sesuai dengan aktivitas per masing-masing kelas. Tarif yang diperoleh dengan menggunakan sistem perhitungan tradisional mendapatkan hasil sebesar Rp. 1.210.000,00 untuk kelas Super VVIP A, Rp. 1.100.000,00 kelas Super VVIP B, Rp. 880.000,00 kelas VVIP, Rp. 770.000,00 kelas VIP, Rp. 550.000,00 kelas I, Rp. 396.000,00 kelas II, Rp. 208.000,00 kelas III, Rp. 253.000,00 kelas TC dan FISIOL, Rp. 875.000,00 kelas ICU, ICCU, PICU, dan ECU, Rp. 550.000,00 kelas ISOLASI, Rp. 385.000,00 kelas NICU, dan Rp. 275.000 pada kelas

PATHOL.

Perhitungan unit *cost* dengan sistem tradisional yang dipakai Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo dalam menentukan tarif rawat inap per kelas yaitu dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel kemudian dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Dalam menentukan tarif rawat inap pihak RS Angkasa Kencana Sidoarjo mengkategorikan biaya-biaya menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

4.3.1 Klasifikasi Biaya Rawat Inap

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan beberapa dokumen berupa data yang berkaitan dengan perhitungan unit *cost* dari pihak Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo, aktivitas-aktivitas biaya yang ada pada masing-masing unit rawat inap meliputi data biaya jasa perawatan dan jasa dokter, administrasi, listrik, air, konsumsi, *laundry*, bahan habis pakai, *cleaning service* (kebersihan), depresiasi fasilitas, dan depresiasi gedung. Dari beberapa kegiatan tersebut, bisa diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok aktivitas, diantaranya:

1. Aktivitas perawatan pasien, terdiri dari biaya jasa perawatan dan jasa dokter.
2. Aktivitas pelayanan yang dibutuhkan pasien, terdiri dari biaya administrasi, biaya listrik, biaya air, biaya konsumsi, biaya *laundry*, dan biaya bahan habis pakai.
3. Aktivitas pemeliharaan persediaan, terdiri dari biaya *cleaning*

service (kebersihan), biaya depresiasi fasilitas, dan biaya depresiasi gedung (Miranti & Triharyati, 2015).

Pada pemaparan hasil penelitian diatas mengenai klasifikasi biaya dapat dikatakan bahwa aktivitas biaya dapat dijelaskan melalui elemen-elemen biaya yaitu pada biaya jasa perawatan dan jasa dokter dalam hubungannya dengan penentuan unit *cost* rawat inap secara tidak langsung sangat mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang terjadi pada bagian rawat inap, maka aktivitas biaya ini termasuk dalam kategori unit level activity cost dengan biaya sebesar Rp. 21.132.620.469,00, serta biaya ini dialokasikan secara professional pada setiap tingkatan kelas ruangan rawat inap.

Dalam pelayanan adminitrasi, pasien akan dikenakan biaya administrasi guna untuk menunjang kelancaran penyediaan sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit tersebut, biaya ini dikeluarkan sebesar Rp. 497.122.979,00, biaya ini masuk dalam kategori batch related activity cost. Lalu pada biaya listrik dan air dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.157.186.326,00 untuk listrik dan Rp. 84.851.025,00 untuk air pada seluruh tipe kelas ruangan rawat inap. Tentunya listrik sangat diperlukan untuk menjalankan peralatan elektronik, lampu untuk penerangan kamar dan beberapa fasilitas yang disediakan pada masing-masing kamar. Untuk biaya air dikeluarkan untuk pasien guna untuk keperluan mandi dan kegiatan lainnya.

Pada biaya konsumsi, tentunya pasien yang menjalani rawat inap memerlukan kebutuhan gizi untuk mempercepat penyembuhan, sehingga menimbulkan biaya sebesar Rp. 515.240.833,00. Tidak hanya biaya itu saja ada beberapa biaya lain yakni biaya bahan habis pakai yang digunakan oleh perawat untuk mengani pasien yang membutuhkan perawatan, sehingga dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.868.278.791,00, lalu ada biaya *laundry* dan *cleaning service* yang dikeluarkan untuk memfasilitasi pasien dalam membutuhkan layanan kebersihan, dana yang dikeluarkan yaitu jasa *laundry* sebesar Rp. 143.567.036,00 dan pada jasa *cleaning service* sebesar Rp. 2.342.765.148,00.

Kemudian biaya yang termasuk dalam kategori *facility sustaining cost* yaitu biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi fasilitas, karena seluruh tipe kamar rawat inap masing-masing akan dibebankan biaya gedung dan fasilitas. Pengeluaran biaya untuk depresiasi gedung yaitu sebesar 2.363.734.196 dan untuk biaya depresiasi fasilitas sebesar Rp. 7.192.291.417,00.

4.3.2 Identifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas

Berdasarkan kelompok *unit level activity cost*, kegiatan ini dilakukan setiap hari selama menjalani rawat inap di Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan keperawatan yaitu jasa perawat dan dokter, penyediaan listrik, penyediaan air bersih, dan biaya konsumsi.

Lalu pada kelompok *batch relate activity cost*, aktivitas besarnya pembebanan ini, bergantung pada seberapa sering pesanan produksi diproses oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch yang diproduksi secara khusus seperti biaya administrasi, biaya bahan habis pakai dan biaya jasa kebersihan.

Kemudian pada kelompok *facility sustaining activity cost*, kegiatan ini melibatkan kegiatan pemeliharaan fasilitas milik perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi fasilitas.

4.3.3 **Pembebanan *Cost Driver* Rawat Inap**

Setelah melakukan pengidentifikasian aktivitas biaya sesuai dengan kategori pemicu biayanya, langkah berikutnya yaitu membebankan biaya pada masing-masing cost driver per kelas rawat inap. Dari hasil pemaparan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan unit *cost* tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk kelas sebesar Rp. 813.185,10 untuk kelas Super VVIP A, kelas Super VVIP B sebesar Rp. 2.045.664,07, pada kelas VVIP sebesar Rp. 521.916,92, kelas VIP sebesar Rp. 756.026,14, kelas I sebesar Rp. 421.559,09, kelas II sebesar Rp. 391.951,30, kelas III sebesar Rp. 392.701,70, kelas TC sebesar Rp. 498.410,29, kelas ICU sebesar Rp. 698.363,43, kelas ISOLASI sebesar Rp. 473.239,57, kelas ICCU sebesar Rp. 859.096,07, kelas PICU sebesar Rp. 838.202,26, kelas

ECU sebesar Rp. 772.669,60, kelas NICU sebesar Rp. 1.076.934,44, kelas FISIOL sebesar Rp. 511.229,84, dan kelas PATHOL sebesar Rp. 509.981,68.

Perbedaan yang terjadi antara tarif rawat inap yang ditentukan oleh pihak Rumah Sakit Angkasa Kencana Sidoarjo yakni menggunakan sistem perhitungan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*, disebabkan oleh adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk atau kelas rawat inap. Pada metode tradisional biaya overhead masing-masing kamar rawat inap hanya dibebankan pada satu *cost driver* yakni jumlah lama hari pasien rawat inap, sehingga cenderung mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya overhead.

Sedangkan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* biaya overhead dibebankan pada masing-masing produk atau kamar rawat inap dengan beberapa *cost driver* yaitu jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, satuan tegangan listrik (KWH), dan luas per ruangan kelas rawat inap. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode *Activity Based Costing (ABC)* mampu mengalokasikan biaya aktivitas pada setiap masing-masing kamar rawat inap dengan tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas rawat inap.

Dari pemaparan pembebanan biaya terdapat temuan hasil penelitian mengenai penentuan tarif menggunakan sistem perhitungan *activity based costing* dengan sistem perhitungan tradisional oleh Kamasih et al. (2015) menyatakan bahwa pembebanan biaya pada metode tradisional ada dua tahap pembebanan yaitu yang pertama biaya *overhead* akan diakumulasikan menjadi satu kesatuan secara menyeluruh, sehingga tarif satuan dihitung dengan menggunakan pembebanan biaya seperti unit produk, jam kerja, jam mesin dan sebagainya. Lalu pada tahap pembebanan yang kedua adalah biaya overhead pabrik dibebankan pada suatu produk dengan cara mengalikan tarif dan biaya yang dikonsumsi pada masing-masing produk. Sehingga hasil perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional lebih murah daripada menggunakan metode *activity based costing* (Kamasih et al., 2015).

Perbedaan hasil temuan ini dapat dikarenakan adanya pembebanan biaya overhead pada setiap masing-masing produk. Pada metode tradisional masing-masing produk hanya dibebankan pada satu pemicu biaya saja yakni jumlah pesanan, hal ini akan mengakibatkan sering terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *activity based costing* biaya overhead dibebankan pada banyak pemicu biaya disetiap masing-masing produk, sehingga metode ini mampu mengalokasikan biaya

aktivitas berdasarkan konsumsi aktivitas-aktivitas pada masing-masing produk secara tepat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada RS Angkasa Kencana Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* dan metode tradisional terdapat perbedaan jumlah tarif yang ditetapkan, sehingga menimbulkan selisih pada beberapa kelas yaitu kelas Super VVIP B, kelas III, kelas TC, kelas NICU, kelas FISIOL, dan kelas PATHOL. Meskipun beberapa kelas mendapatkan asuransi dari pihak luar, tetap saja ada beberapa kelas yang tarifnya lebih murah jika dihitung menggunakan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pasien yang memilih kelas I dibandingkan kelas yang lain karena perbedaan fasilitasnya.

Adapun perbedaan pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk atau kelas rawat inap, pada metode tradisional biaya overhead masing-masing kamar rawat inap hanya dibebankan pada satu *cost driver* yaitu jumlah lama hari pasien rawat inap, sehingga cenderung mengakibatkan distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* biaya overhead dibebankan pada masing-masing produk atau kamar rawat inap dengan beberapa *cost driver* yaitu jumlah pasien masuk rawat inap, jumlah lama hari pasien rawat inap, satuan tegangan listrik (KWH), dan luas per ruangan kelas rawat inap.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, tentunya mempunyai kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan dalam hal wawancara dengan beberapa divisi dan proses pengambilan data tidak diperbolehkan secara mendalam.

5.3 Saran

A. Bagi RS Angkasa Kencana Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, sebaiknya pihak rumah sakit mulai menggunakan sistem perhitungan *Activity Based Costing (ABC)* dalam kelas Super VVIP B, kelas III, kelas TC, kelas NICU, kelas FISIOL, dan kelas PATHOL, dan alangkah baiknya diterapkan pada masing-masing kelas rawat inap. Tidak hanya itu saja, dalam menerima asuransi dari pihak luar seharusnya diterapkan pada semua kelas yang ada pada layanan rawat inap, agar laba yang diperoleh jauh lebih maksimal dari sebelumnya. Dari banyaknya aktivitas layanan yang sangat bervariasi pada rawat inap, tentunya lebih efektif ditelusuri secara keseluruhan pada masing-masing aktivitas kelas rawat inap, sehingga pemicu biaya yang dipakai dalam membebaskan biaya overhead pada masing-masing kamar rawat inap tidak hanya satu pemicu biaya saja melainkan ada lebih dari satu pemicu biaya.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan perhitungan unit cost dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik. Ada banyak pembahasan dalam menentukan tarif rawat inap khususnya pada layanan kesehatan rumah sakit swasta. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik serta peneliti selanjutnya bisa melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Irawan, D. (2014). Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Pt. Pindad (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 261.
- Akhavan, S., Ward, L., & Bozic, K. J. (2015). Time-driven Activity-based Costing More Accurately Reflects Costs in Arthroplasty Surgery. *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 474(1), 8–15.
- Asyari, & Achyarsyah, P. (2020). Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada RS Siloam Kebon Jeruk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial Available*, 1(46), 34–39.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bachtiar, Y., & Putri, D. S. A. A. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Jumlah Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit St Khadijah Pinrang. *Jurnal: Equilibrium*, 8(2), 38–50.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (H. Mulyati (ed.); 4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Christina, & Situmorang, B. (2021). Analysis of Activity Based Costing Method as the Basis Determination of Hospital Services Rates. *Conference Series*, 16–28.
- Damayanti, T. (2017). *Analisis Unit Cost Sectio Caesaria dengan Metode Activity Based Costing di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta*. 6(April), 16–23.
- Dewi, S., & Kristanto, S. (2015). *AKUNTANSI BIAYA Edisi 2* (2nd ed.). IN MEDIA.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Febrian. (2020). *Perhitungan Unit Cost Pelayanan Kesehatan Gigi Di Puskesmas Kuraitaji Dengan Metode Activity-Based Costing Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional*. 7(1), 19–26.
- Firdaus, A. D., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5* (5th ed.). Salemba Empat.
- Fitriani, A. (2017). Analisis Unit Cost Puskesmas di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Studi pada Puskesmas Kedung kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk)* (S. Suyantoro (ed.)). ANDI.
- Javid, M., Hadian, M., Ghaderi, H., Ghaffari, S., & Salehi, M. (2016). Application of the Activity-Based Costing Method for Unit-Cost Calculation in a Hospital. *Global Journal of Health Science*, 8(1), 165–172.
- Junita, A. (2017). Penetapan Biaya Standar dan Analisa Penyimpangan Biaya Produksi (Suatu Kajian Pustaka). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 34–43.

- Kamasih, J., Saerang, E., D. P., & Mawikere, L. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Dan Activity Based Costing (Abc) Pada Ud. Cella Cake Dan Bakery Manado. *Accountability*, 4(2), 28.
- Kaunang, B., & Walandouw, S. K. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon the Application of Activity Based Costing System Method To Determine the Rates of Hospitalization Services in Bethes. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1214–1221.
- Khaddafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah. (2018). *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* (A. Ikhsan (ed.)). Madenatera.
- Kustiningsih, N., Atmadja, S. S., & Patmana, O. (2017). Implementation Of Activity Based Costing System In Making Affort To Determine The Tariff Of Operation Action (Case Study In Surabaya Royal Hospital). *Archives of Business Research*, 5(11), 81–93.
- Maryam, D., & Champaca, M. (2012). Analisis Efisiensi Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Faiz Jaya Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(0910223066).
- Miranti, B., & Triharyati, E. (2015). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Pada RSUD Hapsari Medika Kota Lubuklinggau. *Ilmu Manajemen*, 5, 28–43.
- Mouseli, A., Barouni, M., Amiresmaili, M., Mirab Samiee, S., & Vali, L. (2017). Cost-price estimation of clinical laboratory services based on activity-based costing: A case study from a developing country. *Electronic Physician*, 9(4), 4077–4083.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (A. Sustiwi (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mulyono, I. (2017). Model Perhitungan Unit Cost Layanan Kesehatan Dengan Metode Biaya Konvensional Dan Abc (Studi Kasus Di Puskesmas “X” Kabupaten Lumajang). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya Conventinonal Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing* (M. . Arken (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Nandy. (2021). *Akuntansi Biaya : Pengertian Para Ahli, Fungsi, dan Jenis*. Gramedia.
- Nopiyani, P. E., Budiasih, Y., Shinta, L., Eryafdi, I. R., Trisnawati, N. L. D. E., Mudmainna, Mulyani, A., Sarra, H. D., Indriana, I., Kusumawati, R., Yusniar, M. W., & Fajarsari, I. M. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi)* (A. Masrurroh (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Oasthttamadea, R., Manjas, M., & Yurniwati, Y. (2019). Analisis Unit Cost Pelayanan Unit Laboratorium Rumah Sakit Naili DBS Tahun 2017 dengan Metode Activity Based Costing (ABC). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 8.
- Pirmaningsih, L. (2020). *Akuntansi BIAYA EDISI 2* (2nd ed.). Indomedia Pustaka.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *AKUNTANSI BIAYA Edisi 2* (E. Suharsi & Jatiningrum (eds.); 2nd ed.). Salemba Empat.

- Rahmaniar, D., & Rochmah, T. N. (2017). *Analisis Biaya Satuan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Evaluasi Tarif Pelayanan Di Klinik Spesialis Bedah Saraf Rumah Sakit "X" Surabaya.*
- Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.
- Satria, M. R. (2016). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Competitive*, 11(1), 16–28.
- Setyawan, J., & Setyawan, D. F. (2015). *Sistem Akuntansi Unit Cost Rumah Sakit.* BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sumiati, Witcahyo, E., & Andrei, R. (2019). *Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSUD dr . H . Koesnadi Bondowoso.* 1–9.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (2nd ed.). BFEE UGM.
- Supriyono, R. (2010). *Akuntansi Biaya Buku 1* (2nd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In *NilaCakra Publishing House, Bandung.* yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Syaifulloh, H. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan* (Geulis (ed.)). Laskar Aksara.
- Wiguna, I. G. N. H. (2018). Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan RSUD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 148–172.
- Witjaksono, A. (2021). *Akuntansi Manajemen Biaya.* Expert.
- Yanti, R. I., Febrian, & Sari, D. P. (2019). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Pengaplikasian Metode Activity Based Costing Pada Perhitungan Unit Cost Di Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Andalas Dental*, 77.
- Yulianisel. (2015). Perhitungan Unit Cost Tindakan Bedah Appendiktomi. *Katalogis*, 3(5), 170–180.
- Zakhra, A., Khusairi, & Kusuma, N. A. (2019). Analisis penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap pada puskesmas palengaan pamekasan. *Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 42.